

**PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN  
TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR  
MONEY* PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH  
(BAPPENDA) KABUPATEN TEGAL**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**FERA TRI WULANDARI HERMANTO**

**NIM 17031078**

**PROGRAM STUDI D III AKUNTANSI**

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang Berjudul:

"PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA) KABUPATEN TEGAL"

Oleh mahasiswa:

Nama : Fera Tri Wulandari Hermanto

NIM : 17031078

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian Tugas Akhir.

Tegal, 8 Juli 2020

Pembimbing I,



Andri Widiyanto, SE, M.Si

NIPY 04.015.212

Pembimbing II,



Aryanto, SE, M.Ak

NIPY 11.011.098

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang Berjudul:

“PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA) KABUPATEN TEGAL”

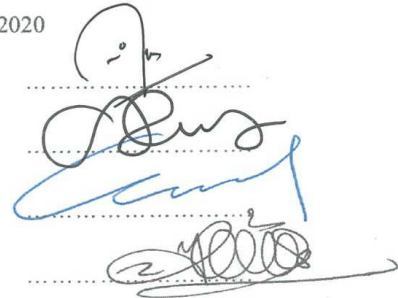
Oleh:

Nama : Fera Tri Wulandari Hermanto  
NIM : 17031078  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 16 Juli 2020

1. Andri Widiyanto, SE, M.Si  
Pembimbing I
2. Aryanto, SE, M.Ak  
Pembimbing II
3. Hesti Widianti, SE, M.Si  
Penguji I
4. Elisa Purwitasari, SE, M.Acc, Akt  
Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIP.Y. 009.011.062

**HALAMAN PERNYATAAN  
KEASLIAN TUGAS AKHIR**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN KONSEP *VALUE FOR MONEY* PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA) KABUPATEN TEGAL”, Beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya itidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 29 Juni 2020  
Yang membuat pernyataan,



Fera Tri Wulandari H  
Nim 17031078

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan dibawah ini, saya:

NAMA : Fera Tri Wulandari Hermanto

NIM : 17031078

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN DENGAN *KONSEP VALUE FOR MONEY* PADA BADAN PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH (BAPPENDA) KABUPATEN TEGAL.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saat ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 16 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Fera Tri Wulandari Hermanto

NIM. 17031078

## **HALAMAN MOTTO**

“Ingatlah Aku, niscaya Aku akan mengingat kalian” (QS. Al-Baqarah : 152)

“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujaadilah: 11)

“Teruslah mencoba meskipun harus gagal berkali-kali karena disitulah Allah sedang mengujimu apakah kamu pantas mendapatkan Rahman dan Rahim-Nya”

(Penulis)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

1. Almamater saya Politeknik Harapan Bersama Tegal
2. Orang tua tercinta, Bapak Ibu serta Kakak-kakak ku, terimakasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.
3. Diriku sendiri Fera Tri Wulandari Hermanto jangan puas hanya sampai disini, terus kejar mimpi-mimpi itu, jangan menyerah, semangat.
4. Seluruh dosen Politeknik Harapan Bersama terutama dosen prodi D3 Akuntansi terimakasih atas ilmu, pengalaman, dan pengajarannya selama ini.
5. Teman-temanku kelas I dan kelas E yang selalu membantu dalam kesulitanku.
6. Untuk orang istimewa dihidupku. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kebijaksanaan, serta kasih sayang.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal”

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Mc. Chambali, B.Eng, EE, M.Kom, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan tugas akhir ini.



4. Bapak Aryanto, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh pegawai Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal yang telah menerima saya melakukan penelitian di kantor Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak segala kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, Juni 2020

Fera Tri Wulandari Hermanto  
NIM.17031078

## ABSTRAK

Fera Tri Wulandari Hermanto, 2020. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, Program Studi D-III Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama, Pembimbing I: Andri Widiyanto, Pembimbing II: Aryanto

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal (2) Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal (3) Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal (4) Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Bappenda Kabupaten Tegal. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling* yaitu pegawai seluruhnya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal (2) Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, (3) Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, (4) Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

**Kata kunci** : Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

## **ABSTRACT**

Hermanto, Fera Tri Wulandari, 2020. *The Influence Of Accountability, Transparency, and Control to Wards Performance Budgeting of Value For Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) in Tegal*. Diploma III Accounting Study Program of Politeknik Harapan Bersama. First Advisor: Andri Widiyanto. Second Advisor: Aryanto

*This research aims to determine (1) The influence of Accountability towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) In Tegal, (2) The influence of Transparency towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) In Tegal,(3) The influence of Control towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) In Tegal,(4) The influence of Accountability, Transparency, and Control towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda) In Tegal. This research type was causal associative, Population of this research was all employees of Regional Revenue Management Agency (Bappenda) in Tegal. Methode of data collection used questionnaire. The analysis technique used multiple regression analysis.The results show that (1) Accountability influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda)in Tegal, (2) Transparency influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda)in Tegal,(3) Control influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda)in Tegal,(4) Accountability, Transparency, and Control influence positive and significant towards Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Management Agency (Bappenda)in Tegal.*

**Keywords** : *Accountability, Transparency, Control, Budgeting Performance of Value for Money Concept at Regional Revenue Mnagement Agency (Bappenda) in Tegal.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Batasan Masalah.....	7
1.6. Kerangka Berfikir.....	7
1.7. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Pemerintah Daerah.....	12
2.2 Penganggaran Daerah.....	13
2.3 Kinerja.....	15
2.4 Kinerja Anggaran.....	16
2.5 <i>Value for Money</i> .....	17
2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggaran dengan Konsep <i>Value for Money</i> .....	19

2.7 Akuntabilitas Publik.....	20
2.8 Transparansi .....	24
2.9 Pengawasan .....	26
2.10 Logika dan Penurunan Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	34
3.2 Waktu Penelitian .....	34
3.3 Sumber Data.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5 Populasi dan Sampel .....	36
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.7.1 Definisi Variabel Penelitian .....	<b>36</b>
3.7.2 Operasionalisasi Variabel.....	<b>38</b>
3.7 Metode Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	45
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	<b>45</b>
4.1.2 Hasil Uji Kualitas Data .....	<b>47</b>
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	<b>49</b>
4.1.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	<b>54</b>
4.2 Pembahasan.....	57
4.2.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal .....	<b>57</b>
4.2.2 Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal .....	<b>59</b>
4.2.3 Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal .....	<b>60</b>
4.2.4 Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.....	<b>62</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Kerangka Berfikir .....	9
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif .....	45
Tabel 4. 2 Statisik Deskriptif .....	46
Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Akuntabilitas.....	47
Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel Transparansi.....	47
Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Pengawasan.....	48
Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel Kinerja Anggaran.....	48
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas .....	49
Tabel 4. 8 K-S Uji Normalitas .....	50
Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4. 11 Uji Heterokedastisitas .....	53
Tabel 4. 12 Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Ganda.....	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4. 15 Hasil Uji T .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Data Uji Validitas Butir Instrumen dan Reliabilitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Akuntabilitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Transparansi
- Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengawasan
- Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Anggaran
- Lampiran 7 Rekapitulasi Kuesioner Akuntabilitas
- Lampiran 8 Rekapitulasi Kuesioner Transparansi
- Lampiran 9 Rekapitulasi Kuesioner Pengawasan
- Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen
- Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 14 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 15 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 16 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 17 Multikolinearitas
- Lampiran 18 Buku Bimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini, memberikan peluang bagi perubahan pada pemerintah yang awalnya hanya pembangunan nasional dengan paradigma pertumbuhan dan sekarang ini menuju paradigma pemerataan pembangunan yang tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat secara adil dan berimbang. Perubahan ini antara lain diwujudkan melalui kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang menjelaskan tentang tanggungjawab politik dan administratif pemerintah pusat, provinsi, dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Pemerintah Daerah yang menyediakan dasar hukum tentang desentralisasi fiskal, dan menjelaskan pembagian baru mengenai sumber pemasukan dan transfer antar pemerintah.

Sejalan dengan adanya otonomi daerah maka timbul konsekuensi logis berupa tuntutan untuk menyelenggarakan pemerintahan berdasarkan praktik keuangan yang sehat (*good governance*). Keuangan daerah tidak hanya berkaitan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), namun juga pajak daerah. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang utama, karena pajak sudah menjadi kewajiban warga negara yang telah memenuhi syarat untuk memenuhi kewajibannya yang bersifat memaksa dan berdasarkan undang-undang. Salah satu sumber pendapatan asli daerah berasal dari Pajak Daerah. Pajak daerah merupakan pungutan daerah menurut peraturan yang ditetapkan guna



pembiayaan pengeluaran daerah sebagai badan hukum publik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang dipakai dalam suatu organisasi pemerintah atau lembaga yang tujuannya tidak untuk mendapatkan keuntungan, dan merupakan suatu bagian dari kedisiplinan ilmu. Masyarakat menuntut agar pemerintah dapat mengelola anggaran secara akuntabel, terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas publik digunakan tidak hanya untuk meminimalisir kecenderungan kecurangan atau penyalahgunaan wewenang tetapi dapat juga meningkatkan kinerja Pemerintah Daerah, serta pemerintah wajib mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan dan mengungkap segala aktivitas dan kegiatan kepada masyarakat, sedangkan transparansi publik pada pemerintah daerah dimaksudkan untuk menyajikan segala informasi kepada masyarakat secara terbuka dan sebenar-benarnya agar dapat dimengerti dan dipantau oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Setiap organisasi pemerintah daerah merupakan bagian dari sektor publik yang selalu menjadi sorotan masyarakat karena pengelolaan anggaran yang tidak efisien, kebocoran dana, pemborosaan dana dan juga selalu merugi. *Value for money* merupakan prinsip yang digunakan sebagai bentuk pengelolaan anggaran yang baik. Perwujudan prinsip *value for money* diyakini dapat merubah sejumlah hal yang menjadi penyebab bahwa pelaksanaan pengelolaan tidak berdasar pada *value for money*. *Value for money* harus dilakukan dengan baik dalam pengelolaan keuangan daerah karena dalam konteks otonomi daerah, *value for money*

merupakan penghubung untuk mengantar Pemerintah Daerah mencapai *good governance* yaitu Pemerintah Daerah yang transparan, akuntabel, ekonomis, efektif, dan efisien.

Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) merupakan badan yang bertugas untuk menghimpun pendapatan daerah serta mengelolanya untuk pembangunan daerah. Bappenda memiliki peran penting terhadap kelangsungan pembangunandaerah. Tolak ukur kinerja Bappenda dapat dilihat dari pencapaian realisasi anggaran yang telah disusun tahun sebelumnya agar bisa tercapai seluruhnya pada tahun berikutnya. Dalam pengelolaannya Bappenda harus melaksanakan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan anggaran, adapun wujud dari ketiga pinsip tersebut adalah dibuatnya laporan pertanggungjawaban. Dalam pengelolaan anggaran harus mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi, sebagai perwujudan *Good Corporate Governance (GCG)*. Agar pengelolaan anggaran dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran maka dibutuhkan pengawasan dari atasan secara langsung dan bada legislatif serta lembaga pengawas yang khusus dibentuk untuk mengendalikan perencanaan anggaran.

Pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal masih terdapat beberapa masalah diataranya yaitu masih terdapat anggaran yang belum terealisasi hal ini tentunya membuat Bappenda perlu berpikir lebih keras dan melakukan segala upaya untuk menutup anggaran yang tidak terealisasi, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum ikut serta memantau kinerja

pemerintah, serta pemerintah dituntut untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran.

Anggaran yang telah disusun dari tahun ke tahun sebagian ada yang terealisasi dan ada juga yang belum terealisasi. Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal melakukan segala upaya untuk menutup anggaran yang belum terealisasi, dari mulai melakukan penagihan masing-masing wajib pajak, menerbitkan surat peringatan, hingga pendataan wajib pajak baru yang baru mendirikan usaha ataupun yang luput dari pendataan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Serta belum adanya kesadaran masyarakat dalam memantau kinerja pemerintah hingga masyarakat belum sadar akan pembayaran pajak seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang seharusnya mereka bayar dan pemerintah sudah memudahkan dengan sistem online dan nantinya masyarakat tinggal menyampaikan kode yang diperoleh ke Bank Jateng. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Akuntabilitas berpengaruh parsial terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal?

2. Apakah Transparansi berpengaruh parsial terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal?
3. Apakah Pengawasan berpengaruh parsial terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal?
4. Apakah Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.
3. Mengetahui pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.
4. Mengetahui pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian antara lain dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak antara lain:

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan atau wawasan di bidang penganggaran pada sektor publik terutama masalah akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, sehingga masyarakat menjadi semakin tahu bahwa anggaran yang baik akan membantu meningkatkan kinerja Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah ditempuh selama masa perkuliahan yang kemudian dapat diterapkan dalam objek penelitian.

### b. Bagi Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal dalam mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas anggaran yang dibuat, sehingga anggaran yang dibuat dapat tepat sasaran, dan dapat terhindar dari tindakan-tindakan penyelewengan yang dilakukan oknum-oknum tertentu yang merugikan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

### **1.5. Batasan Masalah**

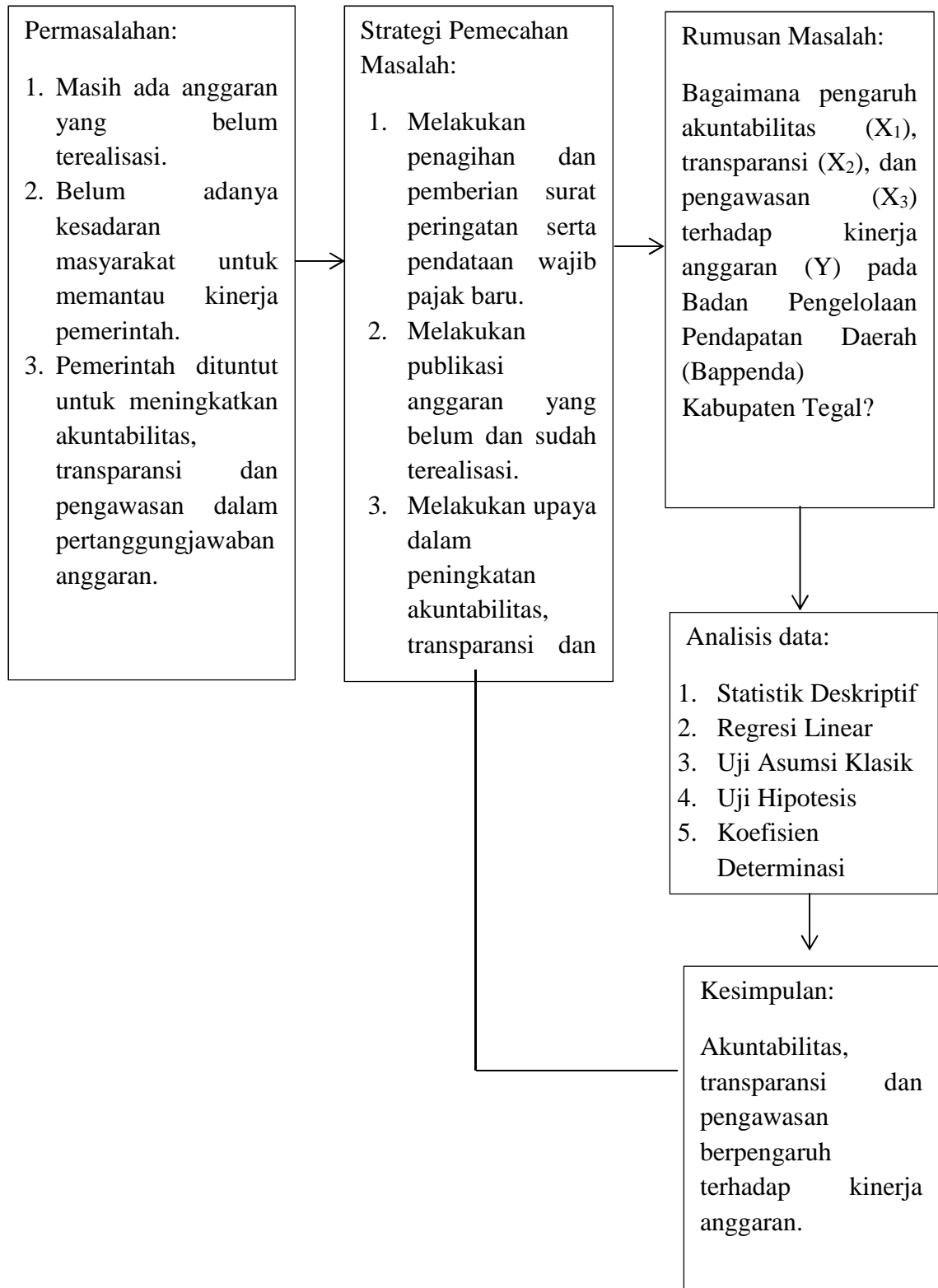
Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas dan agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

### **1.6. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dari latar belakang permasalahan tersebut maka yang menjadi permasalahan, yaitu masih ada anggaran yang belum terealisasi maka yang dilakukan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal adalah dengan melakukan penagihan kepada wajib pajak hingga memberi surat peringatan apabila diperlukan, serta melakukan pendataan wajib pajak baru. Belum adanya kesadaran masyarakat untuk memantau kinerja pemerintah maka pemerintah harus melakukan publikasi

anggaran yang belum dan sudah terealisasi. Untuk meningkatkan kepercayaan rakyat terhadap pemerintah tentunya pemerintah harus memiliki prinsip akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran. Untuk memecahkan masalah ini maka penelitian perlu dilakukan dengan variabel akuntabilitas, transparansi, pengawasan dan kinerja anggaran dengan konsep *value for money* dengan menggunakan statistik deskriptif, regresi linear, uji asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis ini, akan diperoleh temuan variabel akuntabilitas, transparansi dan pengawasan mempunyai pengaruh terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money*. Temuan inilah yang nanti akan digunakan sebagai dasar merumuskan strategi yang tepat dalam upaya memecahkan masalah yang ada. Berikut ini gambaran menyeluruh penelitian ini:

Tabel 1. 1 Kerangka Berfikir





### 1.7. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Halaman awal berisi judul Tugas Akhir, Logo Politeknik Harapan Bersama Tegal, Nama Mahasiswa, NIM, Tahun Proposal Tugas Akhir, Program Studi dan Tahun.
2. Halaman isi berisi 5 bab antara lain:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat, perumusan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Pembahasan ini meliputi tentang pengertian konsep *value for money*, akuntabilitas, transparansi dan pengawasan.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi antara lain lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil-hasil penelitian, pengelolaan data penelitian, sekaligus pembahasannya mengenai

pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi garis besar kesimpulan yang diambil dari penelitian dan hasil penelitian berupa hasil kuantitatif. Saran berisi saran-saran yang merupakan tindakan yang perlu diambil untuk ditindaklanjuti yang lebih baik dari hasil pemecahan masalah mengenai penelitian pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

## DAFTAR PUSTAKA

Berisi informasi suatu daftar dari semua pustaka yang hanya diacu secara langsung didalam tubuh tulisan.

### 3. Bagian Akhir

## LAMPIRAN

Berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan hasil penelitian yang diuji penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pemerintah Daerah**

Undang-Undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang direvisi menjadi UU No 32 Tahun 2004 dan diubah dengan Perpu No 3 Tahun 2005 serta UU No 25 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang direvisi menjadi UU No 33 Tahun 2004, menjadi tonggak awal dari otonomi daerah (Indra Bastian, 2011). Otonomi daerah merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan potensi daerah tersebut. Dengan pemberian otonomi daerah kabupaten dan kota, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada di tangan Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, sistem pengelolaan keuangan daerah yang baik diperlukan untuk mengelola dana desentralisasi secara transparan, ekonomis, efisien, efektif, dan akuntabel. Maka dapat disimpulkan bahwa otonomi daerah merupakan penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengatur daerahnya sendiri.

Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintah Daerah bahwasannya pemerintahan daerah sebagai penyelenggara yang berurusan dengan pemerintahan terhadap pemerintah daerah serta DPRD menurut asas otonom dan juga tugas pembantuan berdasarkan prinsip otonomi yang telah di buat secara luas dalam suatu sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik

Indonesia seperti yang dimaksud dalam UUD tahun 1945. Jika berdasarkan UU NO 23 Tahun 2014 menjelaskan mengenai Pemerintah Daerah dapat diartikan bahwa Pemerintah Daerah adalah sebagai kepala daerah yang berunsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang mana sebagai pemimpin pelaksana dari berbagai urusan pemerintahan daerah yakni penyelenggaraan urusan pemerintahan dari pemerintahan dari pemerintah berdasarkan prinsip otonomi seluas-luasnya pada sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti yang dimaksudkan dalam UUD tahun 1945.

## **2.2 Penganggaran Daerah**

Perencanaan dan penganggaran daerah merupakan elemen penting di dalam siklus pengelolaan keuangan daerah (PKD). Anggaran merupakan usaha-usaha untuk mengalokasikan sumber-sumber melalui proses politik untuk melayani kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda. Anggaran juga alat utama yang digunakan organisasi untuk perencanaan dan pengendalian. Anggaran merupakan pernyataan mengenai apa yang diharapkan, direncanakan atau diperkirakan terjadi dalam periode tertentu pada masa yang akan datang. Di samping itu anggaran tidak hanya sebagai rencana keuangan yang menetapkan biaya dan pendapatan pusat pertanggungjawaban dalam satu organisasi, tetapi juga merupakan alat bagi manajer tingkat atas untuk mengendalikan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi kerja, dan memotivasi bawahannya.

Anggaran merupakan alat utama pemerintah melaksanakan semua kewajiban, janji, dan kebijakannya kedalam rencana-rencana konkrit dan

terintegritas dalam hal tindakan apa yang akan diambil, hasil apa yang akan dicapai, pada biaya berapa dan siapa yang akan membayar biaya-biaya tersebut menurut Dobell & Ulrich (Maryono, 2013).

Penerapan otonomi daerah di Indonesia tak terlepas dari perubahan dalam pengelolaan dan penganggaran daerah. Penganggaran kinerja (*performance budgeting*) merupakan konsep dalam penganggaran yang menjelaskan keterkaitan antara pengalokasian sumberdaya dengan pencapaian hasil yang dapat diukur. Penganggaran berbasis kinerja mulai diterapkan di Indonesia berdasarkan PP 105/2000 dan Kepmendagri 29/2002 pada tahun anggaran 2003 atau 2004. Anggaran kinerja mendorong partisipasi dari *stakeholders* sehingga tujuan pencapaian hasil sesuai dengan kebutuhan publik.

Proses penyusunan anggaran dalam penganggaran kinerja dimuali dari satuan kerja-satuan kerja yang ada di Pemerintah Daerah, melalui dokumen usulan anggaran yang disebut Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (RK SKPD). RK SKPD kemudian diteliti oleh tim anggaran eksekutif untuk dinilai kelayakannya (berdasarkan urgensi dan ketersediaan dana) diakomodasi dalam Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) yang akan disampaikan kepada legislatif. RAPBD kemudian dipelajari oleh panitia anggaran legislatif dan direspon oleh semua komisi dan fraksi dalam pembahasan anggaran.

Dalam pembahasan anggaran, eksekutif dan legislatif membuat kesepakatan-kesepakatan yang dicapai melalui *bargaining*(dengan acuan

KUA dan SP) sebelum anggaran ditetapkan sebagai suatu peraturan daerah. Anggaran yang telah ditetapkan menjadi dasar bagi eksekutif untuk melaksanakan aktivitasnya dalam pemberian pelayanan publik dan acuan bagi legislatif untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan penilaian kinerja eksekutif dalam hal pertanggungjawaban kepala daerah.

### **2.3 Kinerja**

Suatu bisnis (organisasi) seharusnya memiliki pengukuran kinerja yang benar-benar menunjukkan tingkat kinerja yang dicapai, serta mampu menunjukkan seberapa berhasil pencapaian tujuan pada tiap level. Menurut UU No.13 Tahun 2006, Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur (Sudaryanti, 2013).

Pengukuran kinerja untuk setiap bisnis memiliki perbedaan, oleh sebab itu diperlukan kejelian dan pemahaman yang baik dari bisnis agar diperoleh pengukuran kinerja yang benar. Untuk memperoleh kinerja atau KPI (*Key Performance Indicator*) yang benar perlu dilakukan validasi terhadap KPI yang dibuat. Kemudian apabila KPI tersebut sudah valid, maka KPI dispesifikasikan untuk memudahkan dalam proses pengukurannya. Proses spesifikasi KPI ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi yang jelas tentang KPI, tujuan, keterkaitan dengan objectives, target dan ambang batas, formula/cara mengukur KPI, frekuensi pengukuran, frekuensi review, siapa yang mengukur, dan apa yang mereka kerjakan.

## 2.4 Kinerja Anggaran

Menurut Nordiawan (Fernandes, 2015), “Anggaran dapat dikatakan sebagai pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu dalam ukuran finansial”. Sistem kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* atau anggaran berbasis kinerja merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan upaya pencapaian hasil kerja atau *output* dari perencanaan alokasi biaya atau *input* yang ditetapkan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan jika anggaran berbasis kinerja lebih efektif dibandingkan dengan anggaran program atau organisasi dengan *outcome* yang telah diantisipasi, karena sistem ini menjelaskan hubungan biaya (Rp) dengan hasil (*result*) maka dapat dikatakan bahwa sistem ini menangani suatu program dengan efektif. Dalam sistem ini adanya variasi antara perencanaan dan kejadian sebenarnya membuat manajer dapat menentukan *input-input resource* dan bagaimaa *input-input* tersebut berhubungan dengan *outcome* untuk menentukan efektivitas dan efisiensi program.

Pengukuran kinerja merupakan alat bagi manajemen untuk menilai keberhasilan organisasi. Dalam organisasi sektor publik, keberhasilan organisasi dinilai dari kemampuan organisasi dalam menyediakan pelayanan publik yang murah dan berkualitas. Apabila organisasi sektor publik tersebut mampu menyediakan pelayanan publik yang murah dan berkualitas, maka organisasi tersebut akan memperoleh kepercayaan dan dukungan publik. Kepercayaan dan dukungan publik ini penting bagi organisasi sektor publik,

karena mereka akan mempertanggungjawabkan kepada publik atas penggunaan dana yang diperolehnya dari publik.

## 2.5 Value for Money

Mardiasmo (Dianto, 2016) menyatakan *value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utaa yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Selaras dengan pendapat Deddi Nordiawan (Dianto, 2016) dalam bukunya, yang menyatakan bahwa *value for money* merupakan sebuah konsep dalam pengukuran kinerja. *Konsep value for money* merupakan konsep untuk mengukur ekonomi, efektivitas, dan efisiensi kinerja program, kegiatan dan organisasi. Konsep *value for money* (VFM) adalah konsep yang penting dalam organisasi sektor publik sehingga sering kali disebut dengan inti dari pengukuran kinerja sektor publik (Halim, 2012). Untuk Mengimplementasikan konsep VFM pada pengukuran kinerja diperlukan pengembangan indikator kinerja. Indikator kinerja dikembangkan dari variabel kunci yang berhasil diidentifikasi oleh organisasi untuk unit kerja yang terkait untuk dapat diketahui tingkat capaian kinerjanya. Indikator yang dimaksud adalah ekonomi, efisien, dan efektif.

### a. Ekonomi

Ekonomi merupakan perbandingan *input* dengan *output value* yang dinyatakan dalam satuan moneter. Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor publik meminimalisir *input resources* yang digunakan yaitu dengan menghindari pengeluaran yang tidak produktif



b. Efisiensi

Pencapaian *output* yang maksimum dengan *input* tertentu atas penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output input* yang terendah untuk mencapai *output* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

c. Efektivitas

Tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*.

Ketiga hal tersebut merupakan elemen pokok *value for money*, namun beberapa pihak berpendapat bahwa tiga elemen saja belum cukup. Perlu ditambah dua elemen lain yaitu keadilan (*equity*) dan pemerataan atau kesetaraan (*equality*). Keadilan mengacu pada adanya kesempatan sosial (*social opportunity*) yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas dan kesejahteraan ekonomi. Selain keadilan, perlu dilakukan distribusi secara merata (*equity*). Artinya, penggunaan uang publik hendaknya tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu saja, melainkan dilakukan secara merata

Menurut Mardiasmo (Setiyaningrum, 2017), Indikator *value for money* dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Indikator alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi)

Ekonomi artinya pembelian barang dan jasa dengan tingkat kualitas tertentu pada harga terbaik (*spending less*). Efisiensi artinya *output*

tertentu dapat dicapai dengan sumber daya yang serendah-rendahnya (*spending well*).

b. Indikator kualitas pelayanan (efektivitas)

Kualitas pelayanan (efektivitas) Efektivitas artinya kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (*spending wisely*).

## **2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money***

Anggaran dengan konsep *value for money* merupakan suatu sistem anggaran yang mengutamakan pencapaian hasil (*output*) yang didasarkan pada tiga elemen yaitu ekonomis, efisien, dan efektivitas. Dalam pembuatan anggaran harus memperhatikan tiga aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pengendalian, dan aspek akuntabilitas publik. Penganggaran juga memerlukan pengawasan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai tahap pelaporan. Proses penganggaran akan lebih efektif jika terdapat lembaga pengawas khusus yang bertugas mengontrol proses perencanaan dan pengendalian. Menurut Nico Andrianto, transparansi anggaran didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat dalam fungsi dan struktur pemerintahan, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya. Transparansi anggaran mengacu pada sejauh mana publik dapat memperoleh informasi atas aktivitas keuangan pemerintah dan implikasinya secara komprehensif, akurat, dan tepat waktu.

Anggaran yang didasarkan pada kinerja atau disebut dengan anggaran berbasis kinerja memiliki tujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara pendanaan dengan kinerja yang akan dicapai, meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam penganggaran, dan meningkatkan fleksibilitas dan akuntabilitas unit dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan anggaran. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan dapat mempengaruhi kinerja anggaran dengan konsep *value for money*.

## **2.7 Akuntabilitas Publik**

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban bagi pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk menerima pertanggungjawaban tersebut menurut Mardiasmo (Setiyaningrum, 2017). Lain halnya menurut Mahmudi, akuntabilitas publik merupakan kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban dari pemegang amanah untuk mengelola, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas yang berkaitan dengan amanah tersebut kepada pemberi amanah. Adanya akuntabilitas dapat sebagai

sarana/bukti bahwa suatu amanah sudah dikerjakan atau dilaksanakan dengan baik.

Akuntabilitas publik terdiri atas dua macam yaitu: akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) dan akuntabilitas horisontal (*horizontal accountability*). Akuntabilitas vertikal (*vertical accountability*) merupakan pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, dan pemerintah pusat kepada MPR. Akuntabilitas horisontal (*horizontal accountability*) adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

Akuntabilitas apabila dikaitkan dengan organisasi pemerintahan, dapat didefinisikan sebagai suatu pemberian informasi atas aktivitas dan kinerja pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pemerintah, baik pusat maupun daerah, harus bisa menjadi subjek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak publik. Pihak-pihak yang berkepentingan di sini yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Selain itu, sebenarnya akuntabilitas publik juga berkaitan dengan kewajiban untuk menjelaskan dan menajwab pertanyaan mengenai aktivitas yang telah dilakukan, sedang dilakukan dan yang masih direncanakan oleh organisasi publik.

Akuntabilitas dan tanggungjawab (*responsibility*) itu berbeda, akuntabilitas merupakan salah satu elemen dalam konsep tanggungjawab. Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan hal yang telah dilakukan atau tidak dilakukan, sedangkan tanggungjawab

merupakan akuntabilitas yang berkaitan dengan kewajiban untuk menjelaskan kepada pihak lain yang memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan memberi penilaian. Kunci penting dalam mewujudkan akuntabilitas yaitu adanya pemberian kapasitas untuk melaksanakan suatu aktivitas, adanya pemberian keleluasaan (diskresi) dan adanya pemberian kewenangan. Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik.

Suatu organisasi publik dapat dikatakan akuntabel apabila memenuhi empat dimensi akuntabilitas. Adapun keempat dimensi akuntabilitas yang harus dipenuhi oleh organisasi sektor publik yaitu:

- a. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum (*accountability for probity and legality*)

Akuntabilitas kejujuran (*accountability for probity*) berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), sedangkan akuntabilitas hukum (*legal accountability*) berkaitan dengan jaminan adanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik.

- b. Akuntabilitas proses (*process accountability*)

Akuntabilitas proses terkait dengan prosedur yang digunakan sudah cukup baik atau belum dalam menjalankan tugas, yang meliputi kecukupan sistem informasi akuntansi, sistem informasi manajemen, dan prosedur administrasi. Akuntabilitas proses diwujudkan melalui pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif, dan murah biaya.

Pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan akuntabilitas proses dapat dilakukan, misalnya dengan memeriksa ada tidaknya *mark up* dan pungutan-pungutan lain di luar yang ditetapkan, serta sumber-sumber inefisiensi dan pemborosan yang menyebabkan mahal bahnya biaya pelayanan publik dan kelambanan dalam pelayanan.

c. Akuntabilitas program (*program accountability*)

Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan sudah mempertimbangkan alternatif program yang dapat memberikan hasil optimal dengan biaya yang minimal.

d. Akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*)

Akuntabilitas kebijakan merupakan pertanggungjawaban para pejabat publik tentang perilakunya dan pemanfaatan sumber-sumber daya kepada publik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bovens (Dr.Alwi, 2014) bahwa akuntabilitas mengacu kepada suatu hubungan di antara suatu aktor dengan suatu forum, dimana aktor mempunyai kewajiban untuk menjelaskan dan menjastifikasi perilakunya, sedangkan forum dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan, penilaian dan sanksi kepada aktor.

Akuntabilitas sektor publik tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh kecenderngan menguatnya tuntutan akuntabilitas sektor publik tersebut. Akuntabilitas sektor publik dituntut dapat menjadi alat perencanaan dan pengendalian organisasi sektor publik secara efektif dan efisien, serta memfasilitasi terciptanya akuntabilitas publik.

Adapun indikator akuntabilitas menurut Loina Lalolo (Setiyaningrum, 2017) dibagi menjadi lima yaitu:

- a. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi warga yang membutuhkan, dengan setiap keputusan yang diambil sudah memenuhi standar etika dan nilai-nilai yang berklaku, dan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar.
- b. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program.
- c. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil dan dikomunikasikan.
- d. Pelebaran informasi mengenai suatu keputusan melalui media masa akses publik pada informasi atas suatu keputusan setelah keputusan dibuat dan mekanisme pengaduan masyarakat.
- e. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil.

## **2.8 Transparansi**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) transparansi mempunyai maksud atau artian yaitu nyata dan jelas (Ramadani, 2018). Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni meliputi informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Transparansi yakni adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan, sedangkan yang dimaksud

dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan pemerintahan yang dijangkau oleh publik.

Keterbukaan informasi diharapkan akan menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran, dan kebijakan dibuat berdasarkan pada preferensi publik. Transparansi berarti suatu keterbukaan secara nyata, menyeluruh, dan memberi ruang kepada seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengelolaan sumber daya publik. Apabila dikaitkan dengan anggaran, transparansi dapat didefinisikan sebagai keterbukaan kepada masyarakat yang meliputi fungsi dan struktur pemerintah, tujuan kebijakan fiskal, sektor keuangan publik, dan proyeksi-proyeksinya.

Adanya transparansi anggaran membawa dampak positif bagi kepentingan publik. Beberapa manfaat penting adanya transparansi anggaran yaitu dapat mencegah terjadinya korupsi, mudah dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan, meningkatkan akuntabilitas pemerintah sehingga masyarakat akan lebih mampu mengukur kinerja pemerintah, meningkatkan kepercayaan terhadap komitmen pemerintah untuk memutsukan kebijakan tertentu, menguatkan kohesi sosial, karena kepercayaan publik terhadap pemerintah akan terbentuk, dan menciptakan iklim investigasi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepastian usaha.

Peran media menjadi sangat penting bagi transparansi pemerintah, baik sebagai sebuah kesempatan untuk berkomunikasi pada publik maupun menjelaskan berbagai informasi yang relevan, juga sebagai “*watchdog*” atas



berbagai aksi pemerintah dan perilaku menyimpang dari para aparat birokrasi. Namun media tidak akan dapat melakukan tugas ini tanpa adanya kebebasan pers, bebas dari intervensi pemerintah maupun pengaruh kepentingan bisnis. Keterbukaan membawa konsekuensi adanya kontrol yang berlebih-lebihan dari masyarakat dan bahkan oleh media massa. Karena itu, kewajiban akan keterbukaan harus diimbangi dengan nilai pembatasan, yang mencakup kriteria yang jelas dari para aparat publik tentang jenis informasi apa saja yang mereka berikan dan pada siapa informasi tersebut diberikan.

## **2.9 Pengawasan**

Menurut Bagir Manan pengawasan merupakan pengikat kesatuan, agar bandul kebebasan berotonomi tidak bergerak begitu jauh sehingga mengurangi bahkan mengancam kesatuan, tetapi pengawasan sebagai pengikat tidak juga dapat ditarik begitu kencang, karena akan menyebabkan kebebasan desentralisasi akan berkurang bahkan mungkin terputus (Putra, 2019). Bagir Manan juga mengemukakan bahwa pengawasan atau *control* mengandung dimensi pengendalian dan juga pembatasan. Pengawasan dimaksud mengandung pembatasan-pembatasan antara kewenangan-kewenangan pejabat dan juga lembaga/institusi yang berwenang mengawasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah diatur pengawasan yang bersamaan dengan pembinaan, menyebutkan bahwa Pengawasan adalah keseluruhan proses kegiatan penilaian terhadap objek pemeriksaan, dengan tujuan agar perencanaan dan pelaksanaan berjalan sesuai dengan fungsinya, dan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu proses pemeriksaan secara menyeluruh terhadap semua aktivitas pemerintahan dengan tujuan agar aktivitas tersebut dapat berjalan sesuai perundang-undangan yang berlaku. Adanya pengawasan mampu mencegah praktik-praktik yang meyimang. Salah sat aspek pengawasan adalah pemeriksaan. Pemeriksaan bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya telah sesuai dengan yang seharusnya. Berarti tujuan pengawasan pada dasarnya untuk mengamati apa yang sungguh-sungguh terjadi serta membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi, sehingga apabila terdapat indikasi-indikasi penyimpangan hal ini dapat segera dideteksi dan dapat segera diperbaiki.

Terdapat beberapa jenis pengawaan yang biasanya dilakukan oleh organisasi. Adapun jenis pengawasan adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan berdasarkan objek

Pengawasan berdasarkan objek dapat dikelompokkan menjadi pengawasan terhadap penerimaan-penerimaan negara dan pengawasan terhadap pengeluaran-pengeluaran negara.

b. Pengawasan menurut sifatnya

Pengawasan menurut sifatnya dikelompokkan menjadi pengawasan preventif (sebelum dilaksanakannya kegiatan) dan pengawasan detektif (meneliti dokumen-dokumen dari laporan pertanggungjawaban atas suatu kegiatan yang sudah dilakukan).

c. Pengawasan menurut ruang lingkungannya

Pengawasan menurut ruang lingkungannya dapat dibedakan menjadi pengawasan internal (dilakukan oleh pengawas dari dalam organisasi) dan pengawasan eksternal (dilakukan oleh pengawas dari luar lingkungan organisasi).

d. Pengawasan menurut metode pengawasannya

Pengawasan menurut metode pengawasannya dapat dibedakan menjadi pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Pengawasan melekat adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan atau atasan langsung suatu organisasi atau unit kerja terhadap bawahan dengan tujuan untuk mengetahui atau menilai program kerja yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai atau belum dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan fungsional, baik yang berasal dari lingkungan internal pemerintah maupun berasal dari lingkungan eksternal pemerintah.

## **2.10 Logika dan Penurunan Hipotesis**

### **a. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.**

Akuntabilitas publik merupakan suatu kewajiban bagi pemegang amanah, untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan informasi yang menjadi

tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah dalam hal ini sebagai *principal* yang mempunyai hak dan kewenangan dalam pertanggungjawaban tersebut. Berdasarkan dari penelitian Irna Setiyanningrum tahun 2016 bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money*, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi akuntabilitas pada Pemerintah Daerah maka akan semakin baik kinerja anggaran tersebut.

Dikatakan juga pada penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari tahun 2015 bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Hal ini dikarenakan untuk menghasilkan kinerja anggaran yang baik dibutuhkan pertanggungjawaban anggaran agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang diharapkan. Dalam penelitian Wanda Fernandes tahun 2015 juga mengatakan bahwa secara umum, dalam setiap pengelolaan anggaran perlu adanya akuntabilitas, dimana semakin menguatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas public oleh organisasi sector public baik di pusat maupun di daerah. Selain itu, tuntutan akuntabilitas sector public terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi kepada public dalam rangka pemenuhan hak-hak public dalam halnya pengelolaan anggaran. Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H<sub>1</sub> : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

**b. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.**

Transparansi merupakan prinsip yang menjamin bahwa setiap orang memiliki kewenangan dan kebebasan untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, seperti informasi tentang kebijakan, proses pembuatannya, pelaksanaannya sampai hasil-hasil yang akan dicapai. Transparansi dalam anggaran dapat digunakan sebagai sarana pencegahan penyalahgunaan anggaran seperti korupsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kebijakan, meningkatkan akuntabilitas, meningkatkan kepercayaan masyarakat. Adanya transparansi membuat masyarakat semakin kritis dalam menilai setiap kejadian yang ada sehingga menjadi alat pengendalian terhadap Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

Dari penelitian sebelumnya Irna Setiyanningrum tahun 2016 bahwa transparansi berpengaruh parsial terhadap kinerja anggaran berkonsep *value for money* dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya transparansi informasi maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja anggaran berbasis

*value for money*. Dalam penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari tahun 2015 yang menyatakan bahwa transparansi (keterbukaan) dalam penyusunan anggaran dapat meningkatkan kinerja anggaran yang berkonsep *value for money* untuk menghasilkan anggaran yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kuat transparansi, maka semakin tinggi pula kinerja anggaran berkonsep *value for money*. Dalam penelitian Wanda Fernandes tahun 2015 juga mengatakan bahwa transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintah, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran. Berdasarkan dari uraian tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

**c. Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.**

Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan itu dilakukan sesuai dengan rencana, aturan-aturan dan tujuan. Salah

satu aspek pengawasan adalah pemeriksaan. Pemeriksaan bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan yang sesungguhnya telah sesuai dengan yang seharusnya. Apabila terdapat indikasi-indikasi penyimpangan hal ini dapat segera dideteksi dan dapat segera diperbaiki. Selain itu adanya deteksi penyimpangan dapat digunakan sebagai peringatan bagi suatu organisasi, bahwa mereka harus meningkatkan kewaspadaan.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya Irna Setiyanningrum tahun 2016 bahwa pengawasan berpengaruh parsial terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money* serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money*. Dalam penelitian Wanda Fernandes bahwa pengawasan pada dasarnya adalah untuk mengamati apa yang sungguh-sungguh terjadi serta membandingkannya dengan apa yang sungguh-sungguh terjadi serta membandingkannya dengan apa yang seharusnya terjadi. Bila ternyata kemudian ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan itu penyimpangan dapat segera dikenali agar dapat diambil Tindakan koreksi. Melalui Tindakan koreksi ini, maka pelaksanaan kegiatan yang bersangkutan diharapkan masih dapat tercapai secara maksimal. Sehingga diperoleh bahwa pengawasan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H<sub>3</sub> : Pengawasan berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran pada  
Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda)  
Kabupaten Tegal.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Untuk tempat penelitiannya adalah pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Nomor 30, Procot, Slawi.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu mulai dari penyusunan usulan penelitian sampai dengan terlaksananya laporan penelitian, yakni mulai dari 03 Februari 2020 sampai dengan 03 April 2020.

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan yaitu data primer atau sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam hal ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai sumber data.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa sumber tertulis buku direktori dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah meliputi data sejumlah

pegawai dan karyawan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, serta kinerja anggaran setiap tahun.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.

## 3. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan ditulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan kriteria:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

#### 4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan cara membaca buku dan literatur yang terkait dengan akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan konsep *value for money*.

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal, atau peristiwa. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal yang berjumlah 73 pegawai yang terdiri dari pegawai honorer maupun PNS serta karyawan.

Sampel adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi obyek penelitian. Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sampling Jenuh.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 3.7.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh

Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value For Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal” terdapat 3 (tiga) variabel bebas (*independent variabel*) yaitu X<sub>1</sub> adalah Akuntabilitas, X<sub>2</sub> adalah Transparansi dan X<sub>3</sub> adalah Pengawasan.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

### **3.7.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

### **3.7 Metode Analisis Data**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode penelitian kuantitatif, analisis korelasi berganda merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 22 for windows. Adapun tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

#### **2. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya tiap indikator pada suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan

pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara tingka signifikansi dari hasil korelasi setiap indikator dengan total indikator, apabila nilai Sig kurang dari 0,05 maka variabel tersebut valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pertanyaan yang dijawab oleh responden konsisten atau jawaban tidka boleh acak karena setiap pertanyaan akan mengukur hal yang sama.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 maka kuesioner tidak reliabel atau tidak konsisten

### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan sebelum melakukan pengujian hipotesis sehingga menghasilkan suatu model yang baik. Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah yang ditemui. Syrata tersebut harus dipenuhi agar model

peramalan yang dibuat menjadi valid. Syarat-syarat analisis regresi berganda adalah lolos uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan kolmogrov smirnov menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari hal tersebut apabila:

- 1) Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari variabel pada model regresi sama atau tidak. Yang diharapkan adalah variasi variabelnya sama (homokedastisitas). Penyebab adanya gejala heterokedastisitas antara lain adanya pengaruh dari kurva pengalaman yang menyebabkan semakin menurunnya tingkat kesalahan, adanya peningkatan perekonomian yang menyebabkan semakin beragam kondisi variabel yang berhubungan dengan

perekonomian serta adanya peningkatan teknik pengambilan data yang membuat varian dari variabel cenderung mengecil. Berdasarkan uji glejser:

- 1) Apabila nilai Sig. Variabel lebih besar dari 0,05 maka regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai Sig. Variabel lebih besar dari 0,05 maka regresi terkena gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi linear yang mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan ketentuan:

- 1) VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance.
- 2) Jika VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross-section*). Dalam penelitian ini bila terjadi autokorelasi, berarti CSR selain dipengaruhi oleh variabel independen juga dipengaruhi oleh CSR pada periode



sebelumnya. Pengujian uji autokorelasi ada 2 yaitu uji Durbin Watson dan Runs Test. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output Runs Test lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi, dan sebaliknya.

#### 5. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang lebih kompleks dari analisis regresi linear sederhana karena memiliki fungsi untuk menganalisis satu variabel dependen yang dapat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas. Dalam analisis regresi berganda uji yang diperlukan yaitu Persamaan Regresi, Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ ).

##### 1) Persamaan Regresi

Digunakan untuk menggambarkan model serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi ini memuat nilai konstanta dan nilai variabel dependen. Persamaan regresi juga dapat digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen.

##### 2) Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis yang diuji yaitu:

$$H_0 = b_1 = 0$$

Artinya apakah satu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_A$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A = b_1 \neq 0$$

Artinya apakah variabel independen tersebut bukan merupakan penjelas yang signifikan untuk variabel dependen. Hasil uji signifikan dapat dilihat dengan melihat tabel coefficients apabila nilai t lebih besar dari 2 dengan tingkat signifikan 0,05 maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Selain itu hasil uji T juga dapat dilihat dari angka signifikansi, apabila nilai Sig. Variabel lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi 95%) sehingga menunjukkan terdapat pengaruh secara parsial sehingga hipotesis ditolak, dan sebaliknya.

### 3) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 = \dots = b_k = 0$$

Pengujian signifikan simultan (Uji F) dapat dilakukan dengan melihat tabel ANOVA, apabila nilai F lebih besar dari 4 dengan tingkat signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Selain itu ketetapan model dengan uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dan F tabelnya. Apabila F hitung lebih

besar dari F tabel dengan tingkat signifikan 5% maka dapat dilakukan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### 4) Koefisien Determinasi (Adj $R^2$ )

Koefisien Determinasi (Adj  $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel sebelumnya. Koefisien Determinasi (Adj  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yakni antara 0 hingga 1. Nilai yang kecil menunjukkan lemahnya kemampuan model untuk menggambarkan bahwa model mampu menerangkan variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam menggunakan Koefisien Determinasi (Adj  $R^2$ ) yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap menambahkan satu variabel independen pasti nilai akan bertambah walaupun tidak terjadi signifikan. Sehingga dalam melakukan pengujian biasanya menggunakan adjusted  $R^2$  karena nilainya dianggap lebih stabil dari pada nilai  $R^2$ .

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel yang dapat diolah sebanyak 69 responden. Hasil penyebaran kuesioner secara ringkas akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif**

Item	Jumlah
Sampel Penelitian	73
Kuesioner yang Tidak Kembali	4
Kueioner yang Kembali	69

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Berdasarkan pada tabel 4.1 Menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dikirim sebanyak 73. Jumlah kuesioner yang tidak Kembali sebanyak 4 dan kuesioner yang Kembali sebanyak 69.

Statistik deskriptif variabel penelitian menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel yang diteliti adalah variabel Akuntabilitas

(X1) terdiri dari 9 item pertanyaan, Transparansi (X2) terdiri dari 9 item pertanyaan, Pengawasan (X3) terdiri dari 9 item pertanyaan, Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* (Y) terdiri dari 11 item pertanyaan. Penelitian ini menguji variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

**Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif**

	Akuntabilitas	Transparansi	Pengawasan	Kinerja Anggaran
N Valid	69	69	69	69
Missing	0	0	0	0
Mean	33,97	34,55	34,77	43,07
Median	34,00	36,00	36,00	44,00
Mode	27	36	36	33
Std. Deviation	5,000	5,411	5,114	6,740
Variance	24,999	29,28	26,151	45,421
Range	19	25	19	22
Minimum	26	20	26	33
Maximum	45	45	45	55
Sum	2344	2384	2399	2972

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa data variabel Akuntabilitas angka terendah adalah 26 dan angka tertinggi adalah 45, rata-ratanya adalah 33,97 dan standar dari deviation adalah 5,000. Data variabel Transparansi angka terendah adalah 20 dan angka tertinggi adalah 45, rata-ratanya adalah 34,55 dan standar dari deviation adalah 5,411. Data variabel Pengawasan angka terendah adalah 26 dan angka tertinggi adalah 45, rata-ratanya adalah 34,77 dan standar dari deviation adalah 5,114. Data variabel Kinerja Anggaran

angka terendah adalah 33 dan angka tertinggi adalah 55, rata-ratanya adalah 34,07 dan standar dari deviation adalah 6,740.

#### 4.1.2 Hasil Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

**Tabel 4. 3 Uji Validitas Variabel Akuntabilitas**

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	valid
2	,618**	0,000	valid
3	,452**	0,000	valid
4	,345**	0,004	valid
5	,641**	0,000	valid
6	,335**	0,005	valid
7	,474**	0,000	valid
8	,532**	0,000	valid
9	,553**	0,000	valid

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji validitas variabel akuntabilitas menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua pertanyaan variabel kesempatan adalah <0,05 hal ini menunjukkan bahwa tersebut valid.

**Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel Transparansi**

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	valid
2	,575**	0,000	valid
3	,486**	0,000	valid
4	,552**	0,000	valid
5	,541**	0,000	valid
6	,539**	0,000	valid
7	,538**	0,000	valid

8	,534**	0,000	valid
9	,328**	0,000	valid

**Sumber: Data yang diolah (2020)**

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas variabel transparansi menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua pertanyaan variabel kesempatan adalah  $<0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tersebut valid.

**Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Pengawasan**

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	valid
2	,367**	0,002	valid
3	,300**	0,012	valid
4	,309**	0,010	valid
5	,384**	0,001	valid
6	,447**	0,000	valid
7	,259**	0,031	valid
8	,313**	0,009	valid
9	,365**	0,002	valid

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas variabel pengawasan menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua pertanyaan variabel kesempatan adalah  $<0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tersebut valid.

**Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel Kinerja Anggaran**

Item Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (2 Tailed)	Keterangan
1	1	0,000	valid
2	,372**	0,002	valid
3	,468**	0,000	valid
4	,350**	0,003	valid
5	,548**	0,000	valid

6	,419**	0,000	valid
7	,363**	0,002	valid
8	,270**	0,025	valid
9	,460**	0,000	valid
10	,353**	0,003	valid
11	,374**	0,002	valid

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas variabel kinerja anggaran menunjukkan besarnya nilai Sig. (2-tailed) dari semua pertanyaan variabel kesempatan adalah  $<0,05$  hal ini menunjukkan bahwa tersebut valid.

#### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Kriteria Pengujian	Keterangan
Akuntabilitas	0,868	0,60	Reliabel
Transparansi	0,912	0,60	Reliabel
Pengawasan	0,894	0,60	Reliabel
Kinerja Anggaran	0,926	0,60	Reliabel

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reliabilitas baik variabel Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan, dan Kinerja Anggaran menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,60$  sehingga dapat dinyatakan reliabel.

### 4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Hasil dari pengolahan data uji normalitas dengan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:



**Tabel 4. 8 K-S Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96755889
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.088
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Uji normalitas menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan melihat nilai sig. > 0,05 data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,055 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal. Pada pengujian normalitas pada regresi berganda, nilai sig. dari variabel tersebut dalam bentuk satu nilai. Hal tersebut ditandai dengan dilakukannya transformasi data dalam bentuk standardized untuk kemudian di uji normalitas dan menghasilkan standardized residual.

### b. Uji Multikolinearitas

Hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas dengan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	.572	1.747
	TotalX2	.448	2.234
	TotalX3	.526	1.902

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Dari data di atas hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan seluruh variabel indepen (Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan) memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 95%. Berdasarkan hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* Akuntabilitas  $0,572 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,747 < 10$ , Transparansi nilai *Tolerance*  $0,448 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,234 < 10$ , dan Pengawasan nilai *Tolerance*  $0,526 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,902 < 10$ . Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan nilai VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam regresi di penelitian ini.

### c. Uji Autokorelasi

Hasil dari pengolahan data uji autokorelasi dengan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.30614
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	25
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Median

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Uji autokorelasi menggunakan *Runs Test* dilakukan dengan melihat nilai sig > 0,05 data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada output *Runs Test* lebih besar dari 0,05 maka data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi.

### d. Uji Heterokedastisitas

Hasil dari pengolahan data uji heterokedastisitas dengan program SPSS versi 22.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Uji Heterokedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.448	1.331		.336	.738
Akuntabilitas	.020	.081	.066	.252	.802
Transparansi	.083	.095	.292	.871	.387
Pengawasan	-.068	.112	-.225	-.604	.548

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji statistic *Glejser* dilakukan dengan melihat masing-masing variabel independent memiliki nilai sig. > alpha 0,05 (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen). Berdasarkan hasil analisis Uji *Glejser* menunjukkan nilai sig. variabel akuntabilitas sebesar 0,802 > alpha 0,05; nilai sig. variabel transparansi 0,387 > alpha 0,05 dan nilai sig. variabel pengawasan 0,548 > alpha 0,05 yang berarti model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas.

#### 4.1.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan suatu program pengolah data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.312	1.988		-.157	.876
Akuntabilitas	.184	.121	.136	1.524	.132
Transparansi	.489	.142	.393	3.443	.001
Pengawasan	.582	.167	.442	3.484	.001

Sumber : Data yang diolah (2020)

##### 1) Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,312 dan koefisien regresi Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* masing-masing sebesar 0,184; 0,489, dan 0,582. Dari hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*  
 =  $-0,312 + 0,184 \text{ Akuntabilitas} + 0,489 \text{ Transparansi} +$   
 $0,582 \text{ Pengawasan}$

## 2) Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

**Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Ganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 <sup>a</sup>	.887	.882	2.315

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) sebesar 0,882. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* sebesar 88,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian sebesar 11,8%.

## 3) Uji Signifikansi dengan Uji F

**Tabel 4. 14 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2740.230	3	913.410	170.409	.000 <sup>b</sup>
	Residual	348.407	65	5.360		
	Total	3088.638	68			

Sumber : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji F (simultan) menunjukkan hasil variabel bahwa variabel

Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.

Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan berpengaruh positif secara Bersama-sama terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal, diterima.

#### 4) Hasil Uji T

**Tabel 4. 15 Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.722	2.891		1.287	.202
Akuntabilitas	1.158	.084	.859	13.756	.000
Transparansi	1.144	.060	.919	19.040	.000
Pengawasan	1.221	.061	.926	20.141	.000

**Sumber : Data yang diolah (2020)**

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil variabel bahwa variabel Akuntabilitas dengan nilai sig. 0,000, variabel Transparansi nilai sig. 0,000, dan variabel Pengawasan nilai sig. 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal

Variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 3,722 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ( $13,756 > 1,99495$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,050$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

Berdasarkan tabel 4.2 tentang analisis deskriptif variabel akuntabilitas, masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 1,16% dan tidak setuju sebesar 3,70% terhadap pernyataan kuesioner akuntabilitas. Sebagian besar responden



menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu pada pernyataan bahwa tahapan pengelolaan anggaran melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemodal dan pemerintah, pernyataan dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi atau sesungguhnya, dan pada pernyataan anggaran dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pengelolaan anggaran yang harus melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemodal dan pemerintah, dalam mengevaluasi anggaran dilakukan dengan membandingkan target dalam realisasi atau yang sesungguhnya terjadi, dan anggaran harus dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna Setyaningrum (2016) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, dan sejalan dengan penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng.

#### **4.2.2 Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal**

Variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 3,538 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $19,040 > 1,99495$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,050$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Transparansi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang analisis statistic deskriptif variabel transparansi masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju sebesar 0,32%, jawaban tidak setuju sebesar 2,74%, jawaban netral sebesar 30,11%, jawaban setuju sebesar 46,38%, dan jawaban sangat setuju sebesar 20,45%. Sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu pada pernyataan bahwa pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) mudah untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pernyataan Audit Internal melakukan audit terhadap RKAP secara independent sebelum dipublikasikan, dan pernyataan RKAP diaudit oleh BPK sebelum dipublikasikan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pernyataan bahwa

pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) mudah untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Audit internal melakukan audit terhadap RKAP secara independent sebelum dipublikasikan, dan RKAP yang diaudit oleh BPK sebelum dipublikasikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna Setyaningrum (2016) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money*, penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja anggaran berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng, serta menunjukkan bahwa secara parsial transparansi berpengaruh positif terhadap anggaran berbasis kinerja.

#### **4.2.3 Pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal**

Variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif 1,221 dan nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $3,515 > 2,01063$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,000 < 0,050$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan konsep *Value for Money*.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang analisis statistik deskriptif variabel pengawasan masih terdapat jawaban responden yang sangat tidak setuju 0,64%, jawaban tidak setuju 1,13%, jawaban netral 30,76%, jawaban setuju 46,22%, dan jawaban sangat setuju 21,26%. Sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju yaitu pada pernyataan bahwa saya berperan penuh dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran, pernyataan aspirasi pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran, dan pernyataan komite audit membantu dewan pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pegawai yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap pernyataan bahwa karyawan Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal berperan penuh dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran, aspirasi pemangku kepentingan (pemodal dan pemerintah) harus menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran, dan komite audit yang membantu dewan pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irna Setyaningrum (2016) menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*, dan sejalan dengan penelitian I Desak Nyoman Tri Wandari

(2015) menunjukkan bahwa Pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep *Value for Money* pada instansi pemerintah di Kabupaten Buleleng.

#### **4.2.4 Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal**

Variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,184; 0,489; 0,582 dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $170,409 > 2,74$ ) pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money* lebih kecil daripada nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$  ( $0,001 < 0,050$ ) yang menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Anggaran berkonsep *Value for Money*.

Kinerja akan berjalan dengan baik jika sudah adanya prinsip *good governance* yang mendasarinya. Kinerja dipengaruhi oleh dua faktor : (1) Faktor Individu (2) Faktor Lingkungan. Maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan variabel dengan teori tersebut. Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban pihak pemegang amanah kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang jika dikaitkan dengan faktor kinerja tersebut, akuntabilitas tergolong pada faktor lingkungan kerja organisasi karena

dalam hal ini pertanggungjawaban dilakukan oleh lingkungan organisasi. Hubungan antara oknum pemerintahan dalam organisasi kepada pihak berkepentingan dalam halnya pengelolaan anggaran, apakah sudah adanya pertanggungjawaban dilingkungan organisasi tersebut. Transparansi merupakan keterbukaan informasi kepada masyarakat, dimana terdapat keterkaitan dengan faktor kinerja tersebut yaitu tergolong dalam faktor lingkungan kerja organisasi, dikarenakan keterbukaan dimulai dari lingkungan kerja selanjutnya kepada masyarakat. Selanjutnya pengawasan pada variabel ini tergolong pada faktor lingkungan kerja organisasi berkaitan dengan kepemimpinan dalam mengawasi kinerja apakah sudah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar nantinya tidak adanya penyimpangan.

Dengan adanya penjelasan hubungan dari akuntabilitas, transparansi dan pengawasan maka berpengaruh terhadap kinerja anggaran yang berkonsep *value for money*. Konsep *value for money* yang digunakan adalah pengukuran ekonomi, pengukuran efisiensi dan pengukuran efektivitas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan anggaran dikelola dengan baik, anggaran dikelola secara ekonomis, efisien dan efektif, dengan demikian kinerja sudah berjalan dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Desak Nyoman Tri Wandari (2015) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi dan pengawasan secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggaran  
berkonsep *value for money*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.
2. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.
3. Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal.
4. Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan metode dalam pengambilan data yaitu tidak hanya dengan metode survei yang menggunakan kuesioner akan tetapi juga menggunakan metode wawancara yang lebih mendalam sehingga data yang diperoleh bisa lebih akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penambahan sampel tidak hanya dari Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal tetapi lebih luas ke instansi lainnya sehingga jumlah sampel lebih banyak.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan juga adanya penambahan sampel yang berasal dari masyarakat sebagai pengguna pelayanan publik sehingga hasil penelitian dapat lebih berimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, C. (2018). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan pengawasan terhadap kinerja anggaran berbasis value for money (studi empiris pada pemerintah kota jayapura). *Jurnal akuntansi & keuangan daerah volume 15 Nomor 1*, 1-14.
- Dewi Kartika, d. (2018). Praktikum Statistika Bisnis. Dalam P. H. Bersama, *Praktikum Statistika Bisnis* (hal. 6-58). Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Dianto, Z. (2016, Maret 3). *Duniaku*. Dipetik April 16, 2020, dari Lawazco.blogspot.com: <http://lawazco.blogspot.com/2016/03/konsep-value-for-money.html>
- dkk, D. N. (2015). Pengaruh akuntabilitas, transparansi, ketepatan waktu dan pengawasan internal terhadap kinerja anggaran berkonsep value for money pada instansi pemerintah di kabupaten buleleng. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-12.
- Dr.Alwi, M. (2014). Model Akuntabilitas Kebijakan Publik. *Jurnal ipdn*, 6-20.
- Fernandes, W. (2015). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar. *Jom Fekon Vol 2*, 4.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Bastian, P. M. (2011). *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khrisna. (2012, Januari 7). *Data Riset*. Dipetik april 18, 2020, dari DataRiset.com: <http://datariset.com/olahdata/detail/data-primer-dan-sekunder>
- Madelia, M. (2015, Januari 3). *Academia*. Dipetik April 18, 2020, dari Acedemia.edu: [https://www.academia.edu/30298338/VALUE\\_FOR\\_MONEY\\_DALAM\\_PENILAIAN\\_KINERJA\\_PEMERINTAHAN](https://www.academia.edu/30298338/VALUE_FOR_MONEY_DALAM_PENILAIAN_KINERJA_PEMERINTAHAN)
- Maryono, R. (2013). Pengaruh PERubahan Dana Alokasi Umum terhadap Perilaku Oportunitif Legislatif dalam Penganggaran Daerah. *Universitas Negeri Padang*, 2-19.
- Mulyana, B. (2010). Perencanaan dan Penganggaran Daerah. *Academia*, 4-20.

- Putra. (2019). Pengawasan Pembentukan. *repository unpas*, 31-40.
- Ramadani. (2018, desember 5). *Kompasiana*. Dipetik april 19, 2020, dari Kompasiana.com:  
<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/ramadani2/5c0771916ddcae1c874fe2cb/transparansi-didalam-pemerintahan>
- Setiyaningrum, I. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan konsep value for money. *Jurnal Profita Edisi 3*, 6-20.
- Sudaryanti, D. (2013). Pengaruh Penganggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemda melalui Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 12 Nomor 1*, 1-14.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PENELITIAN**

Yth. Saudara/i

Responden

Di tempat

Bersama ini saya:

Nama : Fera Tri Wulandari Hermanto

NIM : 17031078

Status : Mahasiswa D3 Akuntansi, Politeknik Harapan Bersama

No. HP : 082241171595

Sehubungan dengan penelitian skripsi program Ahli Madya (D3) program studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, maka saya sangat membutuhkan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Tegal”.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan, sehingga diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya. Saya menjamin penuh kerahasiaan informasi yang saudara/saudari berikan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti

Fera Tri  
Wulandari H

## DATA RESPONDEN

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda checklist (  ) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Diharapkan setiap pernyataan hanya ada satu jawaban. Setiap angka mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Pilihlah jawaban untuk setiap pernyataan:

1. Jika jawaban anda “Sangat Tidak Setuju” (STS)
2. Jika jawaban anda “Tidak Setuju” (TS)
3. Jika jawaban anda “Netral” (N)
4. Jika jawaban anda “Setuju” (S)
5. Jika jawaban anda “Sangat Setuju” (SS)

### KUESIONER AKUNTABILITAS

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Tahapan pengelolaan anggaran melibatkan pemangku kepentingan ( <i>stakeholder</i> ) seperti pemodal dan pemerintah.	1	2	3	4	5
2	Anggaran disajikan secara benar kepada seluruh pemangku kepentingan ( <i>stakeholder</i> ).	1	2	3	4	5
3	Kepentingan <i>stakeholder</i> menjadi perhatian utama dalam pengelolaan anggaran.	1	2	3	4	5
4	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) merupakan dokumen rahasia sehingga pemangku kepentingan tidak perlu tahu.	5	4	3	2	1
5	Indikator hasil kinerja yang akan dicapai telah digunakan untuk mengevaluasi anggaran.	1	2	3	4	5
6	Proses dan pertanggungjawaban anggaran diawasi secara terus-menerus.	1	2	3	4	5
7	Penyajian anggaran telah menyertakan informasi masa lalu.	1	2	3	4	5
8	Dalam mengevaluasi anggaran, dilakukan dengan membandingkan target dengan realisasi/sesungguhnya.	1	2	3	4	5
9	Anggaran dipertanggungjawabkan kepada otoritas yang lebih tinggi.	1	2	3	4	5

### KUESIONER TRANSPARANSI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pemangku kepentingan mudah untuk mengakses dokumen perusahaan tentang Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).	1	2	3	4	5
2	Penggunaan website resmi perusahaan sebagai sarana publikasi dokumen ke publik.	1	2	3	4	5
3	Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing tingkatan manajemen di BUMD membantu meningkatkan transparansi.	1	2	3	4	5
4	Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, menjadi dasar BUMD untuk melakukan transparansi RKAP.	1	2	3	4	5
5	E-budgeting dapat meningkatkan transparansi anggaran.	1	2	3	4	5
6	Pemangku kepentingan dapat memberikan kritik dan saran terhadap hasil kinerja RKAP.	1	2	3	4	5
7	Transparansi anggaran dapat mengakomodasi usulan/suara pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5
8	Audit Internal (Satuan Pengawas Intern) melakukan audit terhadap RKAP secara independen sebelum dipublikasikan.	1	2	3	4	5
9	RKAP diaudit oleh BPK sebelum dipublikasikan.	1	2	3	4	5



### KUESIONER PENGAWASAN

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya berperan penuh dalam memberikan masukan saat penyusunan kebijakan anggaran.	1	2	3	4	5
2	Aspirasi pemangku kepentingan menjadi dasar dalam rangka penyusunan anggaran.	1	2	3	4	5
3	Pengawasan anggaran dilakukan secara internal dan eksternal.	1	2	3	4	5
4	Pengawasan anggaran dapat mencegah pemborosan atau inefisiensi anggaran.	1	2	3	4	5
5	Pimpinan atau atasan secara rutin menilai kinerja bawahan pengguna anggaran.	1	2	3	4	5
6	Dewan Pengawas mengetahui segala kebijakan yang telah atau akan dijalankan oleh Direksi BUMD.	1	2	3	4	5
7	Komite Audit membantu Dewan pengawas mengawasi pengelolaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).	1	2	3	4	5
8	Dewan Pengawas memberikan masukan atau saran mengenai RKAP.	1	2	3	4	5
9	Adanya pengawasan membuat kinerja RKAP menjadi semakin baik.	1	2	3	4	5

**KUESIONER KINERJA ANGGARAN BERKONSEP VALUE FOR MONEY**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Anggaran dikelola dengan konsep <i>Value for Money</i> yang berorientasi kepada pemangku kepentingan.	1	2	3	4	5
2	Anggaran dikelola secara ekonomis untuk menghindari pengeluaran yang boros atau tidak produktif.	1	2	3	4	5
3	Anggaran dikelola secara efisien dengan penggunaan terendah untuk mencapai tujuan tertentu.	1	2	3	4	5
4	Anggaran dikelola secara efektif dimana semua program yang ditargetkan dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.	1	2	3	4	5
5	Anggaran dikelola secara adil ( <i>equity</i> ) dimana ada kesempatan sosial yang sama untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas.	1	2	3	4	5
6	Anggaran dikelola secara merata ( <i>equality</i> ), sehingga penggunaan dana publik tidak hanya terkonsentrasi pada kelompok tertentu.	1	2	3	4	5
7	Adanya peran pemerintah daerah untuk memperjuangkan aspirasi atau kepentingan masyarakat.	1	2	3	4	5
8	Alokasi belanja anggaran lebih berorientasi pada kepentingan publik.	1	2	3	4	5
9	Anggaran selalu digunakan secara efisien atau hemat dalam setiap pelaksanaan kegiatan.	1	2	3	4	5
10	Penerapan prinsip ekonomis, efisien, dan efektif dalam penggunaan anggaran.	1	2	3	4	5
11	<i>Value for Money</i> merupakan sarana untuk mencapai <i>good corporate governance</i> yaitu pengelolaan usaha yang akuntabel, transparan, ekonomis, efisien, serta efektif.	1	2	3	4	5

## Lampiran 2 Data Uji Validitas Butir Instrumen dan Reliabilitas

## A. Data Akuntabilitas (X1)

Responden	Akuntabilitas (X1)									Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	4	4	2	4	5	5	5	2	1	32
2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34
3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34
4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	32
5	4	4	4	2	4	4	4	2	4	32
6	4	4	3	5	4	4	4	3	4	35
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	4	4	4	2	3	4	4	5	5	35
9	5	4	4	4	4	4	4	2	2	33
10	4	4	4	4	4	4	4	2	3	33
11	3	5	4	4	5	4	4	3	3	35
12	3	5	4	4	5	4	4	3	3	35
13	5	4	4	4	4	4	5	2	3	35
14	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
16	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
17	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
18	4	4	4	2	4	5	4	3	4	34
19	4	5	4	2	4	4	5	3	4	35
20	4	4	3	4	5	5	4	3	5	37
21	3	4	3	2	3	4	5	2	3	29
22	2	4	3	3	3	4	3	3	4	29
23	5	5	5	5	1	5	3	1	5	35
24	4	5	4	4	4	4	4	4	5	38
25	4	4	4	2	2	4	5	5	4	34
26	4	4	5	4	5	4	4	4	5	39
27	4	4	5	4	4	4	5	5	4	39
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
29	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
30	3	5	4	2	4	4	4	2	4	32
31	3	4	4	4	4	4	4	2	4	33
32	4	4	4	1	4	5	4	2	2	30
33	2	4	4	2	4	4	4	2	2	28

34	4	4	4	3	4	5	3	2	3	32
35	2	4	3	2	4	4	3	3	3	28
36	2	4	4	2	4	4	4	2	4	30
37	3	4	4	3	4	4	4	4	4	34
38	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
40	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
41	4	4	4	5	4	4	4	4	1	34
42	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
43	4	5	4	2	4	4	2	5	4	34
44	5	5	5	5	5	5	5	2	2	39
45	4	4	5	4	5	5	4	2	2	35
46	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
47	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
48	2	4	4	2	4	4	4	2	4	30

#### B. Data Transparansi (X2)

Responden	Transparansi (X2)									Total X2
	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	
1	5	4	4	4	5	1	2	4	2	31
2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	35
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
8	3	4	4	3	3	4	3	4	4	32
9	4	3	4	3	3	4	4	4	3	32
10	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33
11	5	4	4	3	3	4	4	4	3	34
12	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32
13	4	4	4	4	4	4	4	5	1	34
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38



5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	3	3	4	4	5	5	3	4	5	36
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
8	3	2	4	4	4	4	3	4	4	32
9	3	4	4	4	4	4	3	4	4	34
10	2	4	4	4	4	4	2	5	5	34
11	3	4	5	4	4	5	4	4	5	38
12	3	4	5	4	4	5	4	4	5	38
13	4	5	5	5	5	4	2	4	5	39
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	4	3	4	5	4	4	4	4	4	36
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	4	3	5	5	4	4	4	4	4	37
19	4	3	5	5	4	4	4	4	5	38
20	3	4	5	4	4	4	4	4	4	36
21	4	3	4	2	5	3	4	5	3	33
22	5	4	3	4	3	2	4	3	3	31
23	3	1	5	5	3	3	5	5	5	35
24	3	4	5	5	4	5	4	5	4	39
25	4	5	5	4	4	4	4	5	5	40
26	5	4	4	4	4	4	5	4	4	38
27	5	5	4	4	5	5	5	5	4	42
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
29	3	4	4	4	5	4	4	4	4	36
30	4	4	4	4	4	4	4	4	5	37
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	4	2	4	4	4	5	5	5	5	38
33	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
34	3	4	5	5	4	4	4	4	5	38
35	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	3	4	4	4	4	4	2	4	4	33
40	3	4	4	4	4	4	2	4	4	33
41	3	4	4	4	4	4	2	5	4	34
42	3	4	4	4	4	4	2	4	4	33
43	4	4	4	4	5	5	4	5	5	40

44	4	5	4	5	4	5	5	5	4	41
45	4	4	5	4	5	4	4	5	5	40
46	1	3	5	5	4	3	3	4	4	32
47	3	3	3	4	4	4	4	3	3	31
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

D. Data Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money* (Y)

Responden	Kinerja Anggaran (Y)											Total Y
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	
1	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	48
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	3	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	45
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
8	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	3	41
9	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42
10	3	5	3	5	4	4	4	3	3	4	5	43
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
13	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	43
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
18	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	45
19	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	46
20	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	47
21	4	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	39
22	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	39
23	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	50
24	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	47
25	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	46
26	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	49
27	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	48
28	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	47
29	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	42

30	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	46
31	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
33	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
34	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	42
35	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	40
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
39	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
43	4	5	5	5	5	5	3	3	4	4	4	47
44	4	4	2	4	1	2	5	4	5	5	5	41
45	4	4	2	5	2	2	4	1	4	5	5	38
46	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	38
47	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	41
48	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	42

### Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Akuntabilitas

#### Statistics

TotalX1

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		33.56
Median		34.00
Mode		34
Std. Deviation		2.736
Variance		7.485
Range		11
Minimum		28
Maximum		39
Sum		1611



## Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Transparansi

**Statistics**

TotalX2

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		34.83
Median		34.50
Mode		34
Std. Deviation		3.185
Variance		10.142
Range		15
Minimum		27
Maximum		42
Sum		1672

## Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pengawas an

**Statistics**

TotalX3

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		35.98
Median		36.00
Mode		36
Std. Deviation		2.547
Variance		6.489
Range		11
Minimum		31
Maximum		42
Sum		1727

## Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Anggaran

**Statistics**

TotalY

N	Valid	48
	Missing	0
Mean		43.65
Median		43.50
Mode		43 <sup>a</sup>
Std. Deviation		2.662
Variance		7.085
Range		12
Minimum		38
Maximum		50
Sum		2095

## Lampiran 7 Rekapitulasi Kuesioner Akuntabilitas

<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
1	2	0	3	3	9
0	1	0	8	0	9
0	1	0	8	0	9
0	2	0	7	0	9
0	2	0	7	0	9
0	0	2	6	1	9
0	0	0	9	0	9
0	1	1	5	2	9
0	2	0	6	1	9
0	1	1	7	0	9
0	0	3	4	2	9
0	0	3	4	2	9
0	1	1	5	2	9
0	1	0	8	0	9
0	1	0	8	0	9
0	1	0	8	0	9
0	1	0	8	0	9
0	1	1	6	1	9
0	1	1	5	2	9
0	0	2	4	3	9

0	2	4	2	1	9
0	1	5	3	0	9
2	0	1	0	6	9
0	0	0	7	2	9
0	2	0	5	2	9
0	0	0	6	3	9
0	0	0	6	3	9
0	0	0	9	0	9
0	0	1	8	0	9
0	2	1	5	1	9
0	1	1	7	0	9
1	2	0	5	1	9
0	4	0	5	0	9
0	1	3	4	1	9
0	2	4	3	0	9
0	3	0	6	0	9
0	0	2	7	0	9
0	1	0	8	0	9
0	0	1	8	0	9
0	1	0	8	0	9
1	0	0	7	1	9
0	1	0	8	0	9
0	2	0	5	2	9
0	2	0	0	7	9
0	2	0	4	3	9
0	0	7	2	0	9
0	0	7	2	0	9
0	3	0	6	0	9
5	51	52	272	52	432
1,16%	11,81%	12,04%	62,96%	12,04%	100,00%

#### Lampiran 8 Rekapitulasi Kuesioner Transparansi

<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
1	2	0	4	2	9
0	1	0	8	0	9
0	1	0	8	0	9
0	0	0	9	0	9

0	0	2	6	1	9
0	0	1	8	0	9
0	0	1	8	0	9
0	0	4	5	0	9
0	0	4	5	0	9
1	0	0	8	0	9
0	0	3	5	1	9
0	0	4	5	0	9
1	0	0	7	1	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	8	1	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	7	2	9
0	0	0	7	2	9
0	0	2	5	2	9
0	0	4	4	1	9
0	3	4	1	1	9
0	0	4	5	0	9
0	0	1	2	6	9
0	0	0	5	4	9
0	0	0	7	2	9
0	0	0	5	4	9
0	0	0	4	5	9
0	0	3	5	1	9
0	2	0	6	1	9
0	0	0	8	1	9
0	1	0	7	1	9
0	0	5	4	0	9
0	1	3	4	1	9
0	0	2	7	0	9
0	1	0	7	1	9
0	0	1	8	0	9
0	0	0	9	0	9
0	2	0	5	2	9
0	2	0	7	0	9
0	2	0	6	1	9
0	2	0	4	3	9
0	2	1	4	2	9

0	0	0	3	6	9
0	0	0	4	5	9
0	0	7	2	0	9
0	0	5	4	0	9
0	1	0	8	0	9
3	23	61	285	60	432
0,69%	5,32%	14,12%	65,97%	13,89%	100,00%

#### Lampiran 9 Rekapitulasi Kuesioner Pengawasan

<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
0	0	0	7	2	9
0	0	1	8	0	9
0	0	1	8	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	3	3	3	9
0	0	2	7	0	9
0	1	2	6	0	9
0	0	2	7	0	9
0	2	0	5	2	9
0	0	1	5	3	9
0	0	1	5	3	9
0	1	0	3	5	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	1	7	1	9
0	0	0	9	0	9
0	0	1	6	2	9
0	0	1	5	3	9
0	0	1	7	1	9
0	1	3	3	2	9
0	1	4	3	1	9
1	0	3	0	5	9
0	0	1	4	4	9
0	0	0	5	4	9
0	0	0	7	2	9
0	0	0	3	6	9

0	0	0	8	1	9
0	0	1	7	1	9
0	0	0	8	1	9
0	0	0	9	0	9
0	1	0	4	4	9
0	0	2	7	0	9
0	0	1	5	3	9
0	0	2	7	0	9
0	0	1	8	0	9
0	0	1	8	0	9
0	0	0	9	0	9
0	1	1	7	0	9
0	1	1	7	0	9
0	1	1	6	1	9
0	1	1	7	0	9
0	0	0	5	4	9
0	0	0	4	5	9
0	0	0	5	4	9
1	0	3	3	2	9
0	0	5	4	0	9
0	0	0	9	0	9
2	11	48	296	75	432
0,46%	2,55%	11,11%	68,52%	17,36%	100,00%

#### Lampiran 10 Rekapitulasi Kuesioner Kinerja Anggaran

<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
0	0	0	5	4	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	1	5	3	9
0	0	0	9	0	9
0	0	3	5	1	9
0	0	1	8	0	9
0	0	3	4	2	9
0	0	0	9	0	9

0	0	0	9	0	9
0	0	2	5	2	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	8	1	9
0	0	0	7	2	9
0	0	0	6	3	9
0	1	3	4	1	9
0	0	4	5	0	9
0	0	0	1	8	9
0	0	0	7	2	9
0	0	0	7	2	9
0	0	0	6	3	9
0	0	0	7	2	9
0	0	0	6	3	9
0	0	3	5	1	9
0	0	1	5	3	9
0	0	1	8	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	2	7	0	9
0	0	2	7	0	9
0	1	1	7	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	0	9	0	9
0	0	2	3	4	9
1	2	0	2	4	9
1	3	0	2	3	9
0	0	5	4	0	9
0	0	3	6	0	9
0	1	0	8	0	9
2	8	37	331	54	432
0,46%	1,85%	8,56%	76,62%	12,50%	100,00%

## Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen

## A. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Akuntabilitas (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.1	Pearson Correlation	1	.171	.375**	.386**	.005	.318*
	Sig. (2-tailed)		.245	.009	.007	.974	.028
	N	48	48	48	48	48	48
X1.2	Pearson Correlation	.171	1	.374**	.131	.157	.127
	Sig. (2-tailed)	.245		.009	.375	.287	.388
	N	48	48	48	48	48	48
X1.3	Pearson Correlation	.375**	.374**	1	.157	.038	.065
	Sig. (2-tailed)	.009	.009		.288	.797	.660
	N	48	48	48	48	48	48
X1.4	Pearson Correlation	.386**	.131	.157	1	.173	.137
	Sig. (2-tailed)	.007	.375	.288		.239	.352
	N	48	48	48	48	48	48
X1.5	Pearson Correlation	.005	.157	.038	.173	1	.117
	Sig. (2-tailed)	.974	.287	.797	.239		.430
	N	48	48	48	48	48	48
X1.6	Pearson Correlation	.318*	.127	.065	.137	.117	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.388	.660	.352	.430	
	N	48	48	48	48	48	48
X1.7	Pearson Correlation	.210	-.096	.005	.097	.159	-.017
	Sig. (2-tailed)	.152	.518	.971	.511	.281	.910
	N	48	48	48	48	48	48
X1.8	Pearson Correlation	.094	-.057	.076	-.098	-.024	-.394**
	Sig. (2-tailed)	.525	.700	.608	.506	.869	.006
	N	48	48	48	48	48	48
X1.9	Pearson Correlation	-.008	.148	.179	-.189	-.277	-.214
	Sig. (2-tailed)	.957	.314	.223	.199	.057	.143
	N	48	48	48	48	48	48
TotalX1	Pearson Correlation	.665**	.414**	.556**	.542**	.307*	.114
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.034	.442
	N	48	48	48	48	48	48



## Correlations

		X1.7	X1.8	X1.9	TotalX1
X1.1	Pearson Correlation	.210	.094	-.008	.665**
	Sig. (2-tailed)	.152	.525	.957	.000
	N	48	48	48	48
X1.2	Pearson Correlation	-.096	-.057	.148	.414**
	Sig. (2-tailed)	.518	.700	.314	.003
	N	48	48	48	48
X1.3	Pearson Correlation	.005	.076	.179	.556**
	Sig. (2-tailed)	.971	.608	.223	.000
	N	48	48	48	48
X1.4	Pearson Correlation	.097	-.098	-.189	.542**
	Sig. (2-tailed)	.511	.506	.199	.000
	N	48	48	48	48
X1.5	Pearson Correlation	.159	-.024	-.277	.307*
	Sig. (2-tailed)	.281	.869	.057	.034
	N	48	48	48	48
X1.6	Pearson Correlation	-.017	-.394**	-.214	.114
	Sig. (2-tailed)	.910	.006	.143	.442
	N	48	48	48	48
X1.7	Pearson Correlation	1	-.037	-.204	.240
	Sig. (2-tailed)		.801	.163	.100
	N	48	48	48	48
X1.8	Pearson Correlation	-.037	1	.241	.399**
	Sig. (2-tailed)	.801		.099	.005
	N	48	48	48	48
X1.9	Pearson Correlation	-.204	.241	1	.301*
	Sig. (2-tailed)	.163	.099		.038
	N	48	48	48	48
TotalX1	Pearson Correlation	.240	.399**	.301*	1
	Sig. (2-tailed)	.100	.005	.038	
	N	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Transparansi (X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
X2.1	Pearson Correlation	1	.305*	.340*	.328*	.179	.048
	Sig. (2-tailed)		.035	.018	.023	.224	.748
	N	48	48	48	48	48	48
X2.2	Pearson Correlation	.305*	1	.392**	.369**	.382**	.153
	Sig. (2-tailed)	.035		.006	.010	.007	.299
	N	48	48	48	48	48	48
X2.3	Pearson Correlation	.340*	.392**	1	.172	.284	.426**
	Sig. (2-tailed)	.018	.006		.243	.051	.003
	N	48	48	48	48	48	48
X2.4	Pearson Correlation	.328*	.369**	.172	1	.404**	.081
	Sig. (2-tailed)	.023	.010	.243		.004	.585
	N	48	48	48	48	48	48
X2.5	Pearson Correlation	.179	.382**	.284	.404**	1	.009
	Sig. (2-tailed)	.224	.007	.051	.004		.949
	N	48	48	48	48	48	48
X2.6	Pearson Correlation	.048	.153	.426**	.081	.009	1
	Sig. (2-tailed)	.748	.299	.003	.585	.949	
	N	48	48	48	48	48	48
X2.7	Pearson Correlation	.272	.284	.340*	.280	.251	.559**
	Sig. (2-tailed)	.062	.051	.018	.054	.085	.000
	N	48	48	48	48	48	48
X2.8	Pearson Correlation	-.161	-.100	.136	.066	-.125	-.054
	Sig. (2-tailed)	.275	.499	.357	.656	.397	.715
	N	48	48	48	48	48	48
X2.9	Pearson Correlation	-.046	-.105	.139	.007	-.012	.136
	Sig. (2-tailed)	.757	.476	.348	.963	.934	.358
	N	48	48	48	48	48	48
TotalX2	Pearson Correlation	.502**	.547**	.645**	.560**	.470**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.001
	N	48	48	48	48	48	48

Correlations

		X2.7	X2.8	X2.9	TotalX2
X2.1	Pearson Correlation	.272	-.161	-.046	.502**
	Sig. (2-tailed)	.062	.275	.757	.000
	N	48	48	48	48
X2.2	Pearson Correlation	.284	-.100	-.105	.547**
	Sig. (2-tailed)	.051	.499	.476	.000
	N	48	48	48	48
X2.3	Pearson Correlation	.340 <sup>*</sup>	.136	.139	.645**
	Sig. (2-tailed)	.018	.357	.348	.000
	N	48	48	48	48
X2.4	Pearson Correlation	.280	.066	.007	.560**
	Sig. (2-tailed)	.054	.656	.963	.000
	N	48	48	48	48
X2.5	Pearson Correlation	.251	-.125	-.012	.470**
	Sig. (2-tailed)	.085	.397	.934	.001
	N	48	48	48	48
X2.6	Pearson Correlation	.559**	-.054	.136	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000	.715	.358	.001
	N	48	48	48	48
X2.7	Pearson Correlation	1	.090	.161	.660**
	Sig. (2-tailed)		.544	.275	.000
	N	48	48	48	48
X2.8	Pearson Correlation	.090	1	.442**	.319 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	.544		.002	.027
	N	48	48	48	48
X2.9	Pearson Correlation	.161	.442**	1	.465**
	Sig. (2-tailed)	.275	.002		.001
	N	48	48	48	48
TotalX2	Pearson Correlation	.660**	.319 <sup>*</sup>	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.001	
	N	48	48	48	48

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## C. Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pengawasan (X3)

		Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
X3.1	Pearson Correlation	1	.280	-.200	-.145	.091	.021
	Sig. (2-tailed)		.054	.174	.327	.540	.885
	N	48	48	48	48	48	48
X3.2	Pearson Correlation	.280	1	-.001	-.061	.285*	.239
	Sig. (2-tailed)	.054		.994	.681	.049	.103
	N	48	48	48	48	48	48
X3.3	Pearson Correlation	-.200	-.001	1	.441**	.083	.170
	Sig. (2-tailed)	.174	.994		.002	.575	.248
	N	48	48	48	48	48	48
X3.4	Pearson Correlation	-.145	-.061	.441**	1	-.271	.117
	Sig. (2-tailed)	.327	.681	.002		.063	.427
	N	48	48	48	48	48	48
X3.5	Pearson Correlation	.091	.285*	.083	-.271	1	.418**
	Sig. (2-tailed)	.540	.049	.575	.063		.003
	N	48	48	48	48	48	48
X3.6	Pearson Correlation	.021	.239	.170	.117	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.885	.103	.248	.427	.003	
	N	48	48	48	48	48	48
X3.7	Pearson Correlation	.470**	-.137	.027	.032	-.115	.126
	Sig. (2-tailed)	.001	.351	.857	.831	.435	.392
	N	48	48	48	48	48	48
X3.8	Pearson Correlation	.018	.025	.331*	-.027	.313*	.343*
	Sig. (2-tailed)	.906	.867	.021	.856	.030	.017
	N	48	48	48	48	48	48
X3.9	Pearson Correlation	-.086	-.001	.631**	.334*	.167	.431**
	Sig. (2-tailed)	.562	.994	.000	.020	.256	.002
	N	48	48	48	48	48	48
TotalX3	Pearson Correlation	.471**	.434**	.490**	.284	.395**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.051	.005	.000
	N	48	48	48	48	48	48

		Correlations			
		X3.7	X3.8	X3.9	TotalX3
X3.1	Pearson Correlation	.470**	.018	-.086	.471**

	Sig. (2-tailed)	.001	.906	.562	.001
	N	48	48	48	48
X3.2	Pearson Correlation	-.137	.025	-.001	.434**
	Sig. (2-tailed)	.351	.867	.994	.002
	N	48	48	48	48
X3.3	Pearson Correlation	.027	.331*	.631**	.490**
	Sig. (2-tailed)	.857	.021	.000	.000
	N	48	48	48	48
X3.4	Pearson Correlation	.032	-.027	.334*	.284
	Sig. (2-tailed)	.831	.856	.020	.051
	N	48	48	48	48
X3.5	Pearson Correlation	-.115	.313*	.167	.395**
	Sig. (2-tailed)	.435	.030	.256	.005
	N	48	48	48	48
X3.6	Pearson Correlation	.126	.343*	.431**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.392	.017	.002	.000
	N	48	48	48	48
X3.7	Pearson Correlation	1	.111	-.023	.454**
	Sig. (2-tailed)		.452	.878	.001
	N	48	48	48	48
X3.8	Pearson Correlation	.111	1	.386**	.514**
	Sig. (2-tailed)	.452		.007	.000
	N	48	48	48	48
X3.9	Pearson Correlation	-.023	.386**	1	.575**
	Sig. (2-tailed)	.878	.007		.000
	N	48	48	48	48
TotalX3	Pearson Correlation	.454**	.514**	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas

### A. Hasil Uji Reliabilitas Akuntansi (X1)

#### Case Processing Summary

	N	%
--	---	---

Cases	Valid	48	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.307	.383	9

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	3.71	.771	48
X1.2	4.13	.444	48
X1.3	3.92	.577	48
X1.4	3.17	1.098	48
X1.5	3.94	.727	48
X1.6	4.17	.377	48
X1.7	4.02	.565	48
X1.8	3.04	1.051	48
X1.9	3.48	1.010	48

#### Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
X1.1	1.000	.171	.375	.386	.005	.318	.210	.094
X1.2	.171	1.000	.374	.131	.157	.127	-.096	-.057
X1.3	.375	.374	1.000	.157	.038	.065	.005	.076
X1.4	.386	.131	.157	1.000	.173	.137	.097	-.098
X1.5	.005	.157	.038	.173	1.000	.117	.159	-.024
X1.6	.318	.127	.065	.137	.117	1.000	-.017	-.394

X1.7	.210	-.096	.005	.097	.159	-.017	1.000	-.037
X1.8	.094	-.057	.076	-.098	-.024	-.394	-.037	1.000
X1.9	-.008	.148	.179	-.189	-.277	-.214	-.204	.241

#### Inter-Item Correlation Matrix

	X1.9
X1.1	-.008
X1.2	.148
X1.3	.179
X1.4	-.189
X1.5	-.277
X1.6	-.214
X1.7	-.204
X1.8	.241
X1.9	1.000

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	29.85	5.276	.456	.418	.092
X1.2	29.44	6.677	.267	.211	.245
X1.3	29.65	6.063	.383	.262	.180
X1.4	30.40	5.436	.165	.222	.252
X1.5	29.63	6.793	.044	.166	.316
X1.6	29.40	7.393	-.024	.332	.323
X1.7	29.54	7.062	.035	.141	.313
X1.8	30.52	6.297	.016	.263	.355
X1.9	30.08	6.844	-.072	.241	.404

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.56	7.485	2.736	9

## B. Hasil Uji Reliabilitas Transparansi (X2)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.605	.662	9

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3.77	.881	48
X2.2	3.85	.743	48
X2.3	4.04	.459	48
X2.4	3.85	.618	48
X2.5	4.06	.633	48
X2.6	3.94	.665	48
X2.7	3.94	.561	48
X2.8	3.92	.739	48
X2.9	3.46	1.031	48

**Inter-Item Correlation Matrix**

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
X2.1	1.000	.305	.340	.328	.179	.048	.272	-.161



X2.2	.305	1.000	.392	.369	.382	.153	.284	-.100
X2.3	.340	.392	1.000	.172	.284	.426	.340	.136
X2.4	.328	.369	.172	1.000	.404	.081	.280	.066
X2.5	.179	.382	.284	.404	1.000	.009	.251	-.125
X2.6	.048	.153	.426	.081	.009	1.000	.559	-.054
X2.7	.272	.284	.340	.280	.251	.559	1.000	.090
X2.8	-.161	-.100	.136	.066	-.125	-.054	.090	1.000
X2.9	-.046	-.105	.139	.007	-.012	.136	.161	.442

#### Inter-Item Correlation Matrix

	X2.9
X2.1	-.046
X2.2	-.105
X2.3	.139
X2.4	.007
X2.5	-.012
X2.6	.136
X2.7	.161
X2.8	.442
X2.9	1.000

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	31.06	8.102	.252	.325	.591
X2.2	30.98	8.106	.350	.321	.560
X2.3	30.79	8.466	.548	.451	.538
X2.4	30.98	8.319	.404	.313	.551
X2.5	30.77	8.648	.294	.341	.576
X2.6	30.90	8.606	.280	.501	.579
X2.7	30.90	8.095	.542	.465	.525
X2.8	30.92	9.184	.092	.358	.627
X2.9	31.38	8.154	.157	.241	.635

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
34.83	10.142	3.185	9

### C. Hasil Uji Reliabilitas Pengawasan (X3)

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.537	.582	9

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	3.52	.772	48
X3.2	3.73	.765	48
X3.3	4.23	.515	48
X3.4	4.15	.505	48
X3.5	4.10	.425	48
X3.6	4.06	.561	48
X3.7	3.77	.805	48
X3.8	4.19	.491	48
X3.9	4.23	.555	48

Inter-Item Correlation Matrix

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
X3.1	1.000	.280	-.200	-.145	.091	.021	.470	.018
X3.2	.280	1.000	-.001	-.061	.285	.239	-.137	.025
X3.3	-.200	-.001	1.000	.441	.083	.170	.027	.331
X3.4	-.145	-.061	.441	1.000	-.271	.117	.032	-.027
X3.5	.091	.285	.083	-.271	1.000	.418	-.115	.313
X3.6	.021	.239	.170	.117	.418	1.000	.126	.343
X3.7	.470	-.137	.027	.032	-.115	.126	1.000	.111
X3.8	.018	.025	.331	-.027	.313	.343	.111	1.000
X3.9	-.086	-.001	.631	.334	.167	.431	-.023	.386

Inter-Item Correlation Matrix

	X3.9
X3.1	-.086
X3.2	-.001
X3.3	.631
X3.4	.334
X3.5	.167
X3.6	.431
X3.7	-.023
X3.8	.386
X3.9	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	32.46	5.232	.187	.432	.532
X3.2	32.25	5.383	.147	.290	.547
X3.3	31.75	5.468	.313	.549	.489
X3.4	31.83	6.014	.089	.349	.546
X3.5	31.87	5.814	.242	.381	.511
X3.6	31.92	5.014	.461	.451	.441
X3.7	32.21	5.275	.153	.414	.548
X3.8	31.79	5.445	.351	.281	.481
X3.9	31.75	5.170	.400	.550	.461

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
35.98	6.489	2.547	9

## Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX3, TotalX1, TotalX2 <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: TotalY  
b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.280	2.258

- a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2  
b. Dependent Variable: TotalY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.680	3	36.227	7.106	.001 <sup>b</sup>
	Residual	224.299	44	5.098		
	Total	332.979	47			

- a. Dependent Variable: TotalY  
b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.547	4.998		4.311	.000
	TotalX1	.431	.159	.443	2.709	.010
	TotalX2	-.126	.155	-.151	-.818	.418
	TotalX3	.335	.178	.320	1.876	.067

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	.572	1.747
	TotalX2	.448	2.234
	TotalX3	.526	1.902

a. Dependent Variable: TotalY

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		TotalX3	TotalX1	TotalX2
1	Correlations			
		TotalX3	1.000	-.209
		TotalX1	-.209	1.000
		TotalX2	-.502	-.431
	Covariances			
		TotalX3	.032	-.006
		TotalX1	-.006	.025
		TotalX2	-.014	-.011

a. Dependent Variable: TotalY

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions
-------	-----------	------------	-----------------	----------------------

			(Constant)	TotalX1	TotalX2	TotalX3
1	1	3.991	1.000	.00	.00	.00
	2	.004	31.071	.60	.03	.34
	3	.003	37.939	.01	.93	.17
	4	.002	47.588	.39	.04	.50

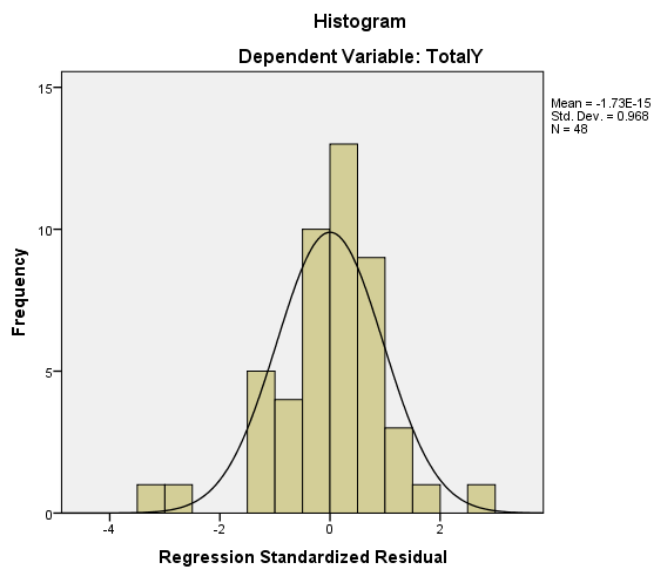
a. Dependent Variable: TotalY

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

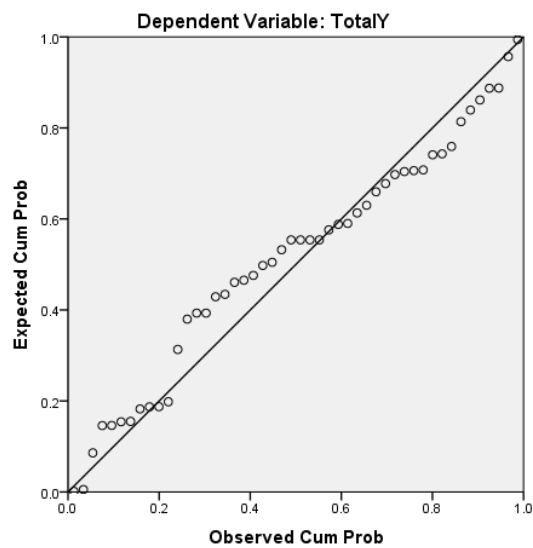
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.50	47.35	43.65	1.521	48
Residual	-6.831	5.704	.000	2.185	48
Std. Predicted Value	-2.070	2.436	.000	1.000	48
Std. Residual	-3.025	2.526	.000	.968	48

a. Dependent Variable: TotalY

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=ZRE\_1

/MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96755889
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.088
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### Lampiran 14 Hasil Uji Heterokedastisitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX3, TotalX1, TotalX2 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: TotalY

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.280	2.258

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

b. Dependent Variable: TotalY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.680	3	36.227	7.106	.001 <sup>b</sup>
	Residual	224.299	44	5.098		
	Total	332.979	47			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

#### **Coefficients<sup>a</sup>**



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.547	4.998		4.311	.000
	TotalX1	.431	.159	.443	2.709	.010
	TotalX2	-.126	.155	-.151	-.818	.418
	TotalX3	.335	.178	.320	1.876	.067

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	.572	1.747
	TotalX2	.448	2.234
	TotalX3	.526	1.902

a. Dependent Variable: TotalY

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		TotalX3	TotalX1	TotalX2
1	Correlations			
		TotalX3	1.000	-.209
		TotalX1	-.209	1.000
		TotalX2	-.502	-.431
	Covariances			
		TotalX3	.032	-.006
		TotalX1	-.006	.025
		TotalX2	-.014	-.011

a. Dependent Variable: TotalY

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	TotalX1	TotalX2	TotalX3
1	1	3.991	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.004	31.071	.60	.03	.34	.00

3	.003	37.939	.01	.93	.17	.16
4	.002	47.588	.39	.04	.50	.84

a. Dependent Variable: TotalY

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.50	47.35	43.65	1.521	48
Residual	-6.831	5.704	.000	2.185	48
Std. Predicted Value	-2.070	2.436	.000	1.000	48
Std. Residual	-3.025	2.526	.000	.968	48

a. Dependent Variable: TotalY

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX3, TotalX1, TotalX2 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: abres

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 <sup>a</sup>	.147	.089	1.44651

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

b. Dependent Variable: abres

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	15.890	3	5.297	2.531	.069 <sup>b</sup>
	Residual	92.066	44	2.092		
	Total	107.955	47			

a. Dependent Variable: abres

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.086	3.202		-1.901	.064
	TotalX1	.044	.102	.079	.429	.670
	TotalX2	-.105	.099	-.220	-1.057	.296
	TotalX3	.273	.114	.459	2.390	.021

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	.572	1.747
	TotalX2	.448	2.234
	TotalX3	.526	1.902

a. Dependent Variable: abres

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		TotalX3	TotalX1	TotalX2
1	Correlations			
		TotalX3	1.000	-.209
		TotalX1	-.209	1.000
		TotalX2	-.502	-.431
	Covariances			
		TotalX3	.013	-.002
		TotalX1	-.002	.010
		TotalX2	-.006	-.004

a. Dependent Variable: abres

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	TotalX1	TotalX2	TotalX3
1	1	3.991	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.004	31.071	.60	.03	.34	.00
	3	.003	37.939	.01	.93	.17	.16
	4	.002	47.588	.39	.04	.50	.84

a. Dependent Variable: abres

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.3994	2.8974	1.5569	.58144	48
Residual	-2.24784	4.75911	.00000	1.39959	48
Std. Predicted Value	-1.991	2.305	.000	1.000	48
Std. Residual	-1.554	3.290	.000	.968	48

a. Dependent Variable: abres

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX3, TotalX1, TotalX2 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: TotalY

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.280	2.258

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.680	3	36.227	7.106	.001 <sup>b</sup>
	Residual	224.299	44	5.098		
	Total	332.979	47			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.547	4.998		4.311	.000
	TotalX1	.431	.159	.443	2.709	.010
	TotalX2	-.126	.155	-.151	-.818	.418
	TotalX3	.335	.178	.320	1.876	.067

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	.572	1.747
	TotalX2	.448	2.234
	TotalX3	.526	1.902

a. Dependent Variable: TotalY

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			TotalX3	TotalX1	TotalX2
1	Correlations	TotalX3	1.000	-.209	-.502
		TotalX1	-.209	1.000	-.431
		TotalX2	-.502	-.431	1.000
	Covariances	TotalX3	.032	-.006	-.014
		TotalX1	-.006	.025	-.011
		TotalX2	-.014	-.011	.024

a. Dependent Variable: TotalY

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	TotalX1	TotalX2	TotalX3
1	1	3.991	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.004	31.071	.60	.03	.34	.00
	3	.003	37.939	.01	.93	.17	.16
	4	.002	47.588	.39	.04	.50	.84

a. Dependent Variable: TotalY

### Lampiran 15 Hasil Uji Autokorelasi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX3, TotalX1, TotalX2 <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: TotalY

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.280	2.258	1.408

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

b. Dependent Variable: TotalY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.680	3	36.227	7.106	.001 <sup>b</sup>
	Residual	224.299	44	5.098		
	Total	332.979	47			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.547	4.998		4.311	.000
	TotalX1	.431	.159	.443	2.709	.010
	TotalX2	-.126	.155	-.151	-.818	.418
	TotalX3	.335	.178	.320	1.876	.067

a. Dependent Variable: TotalY

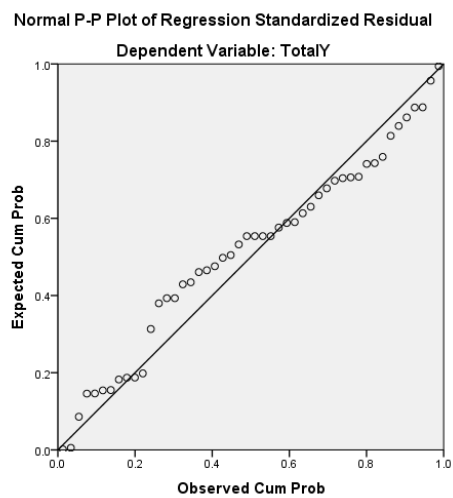
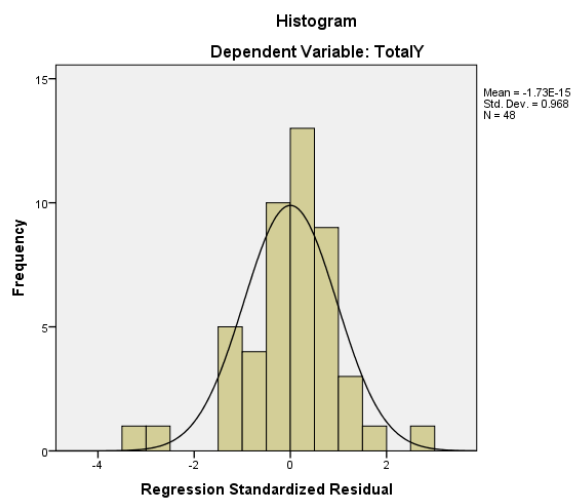
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.50	47.35	43.65	1.521	48

Residual	-6.831	5.704	.000	2.185	48
Std. Predicted Value	-2.070	2.436	.000	1.000	48
Std. Residual	-3.025	2.526	.000	.968	48

a. Dependent Variable: TotalY

## Charts





## NPAR TESTS

/RUNS(MEDIAN)=RES\_1

/MISSING ANALYSIS.

**NPar Tests**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.30614
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	25
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059

a. Median

## Lampiran 16 Hasil Uji Hipotesis

## A. Uji Regresi Linear Sederhana

1. Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: TotalY

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 <sup>a</sup>	.272	.256	2.295

a. Predictors: (Constant), TotalX1

b. Dependent Variable: TotalY

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.629	1	90.629	17.202	.000 <sup>b</sup>
	Residual	242.350	46	5.268		
	Total	332.979	47			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.611	4.120		6.458	.000
	TotalX1	.508	.122	.522	4.148	.000

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	(Constant)		
	TotalX1	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TotalY

#### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			TotalX1
1	Correlations	TotalX1	1.000
	Covariances	TotalX1	.015

a. Dependent Variable: TotalY

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	TotalX1
1	1	1.997	1.000	.00	.00
	2	.003	24.834	1.00	1.00

a. Dependent Variable: TotalY

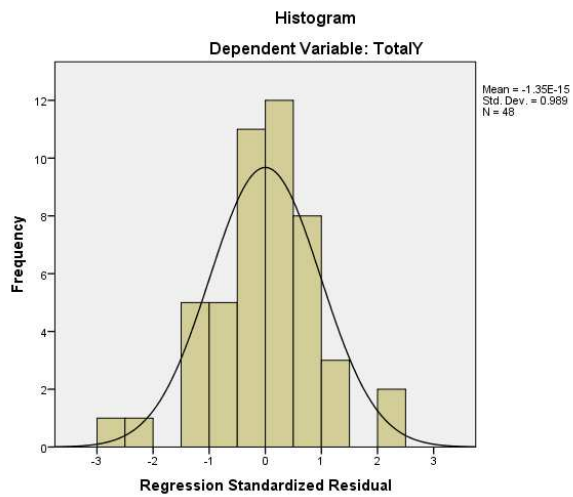
#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

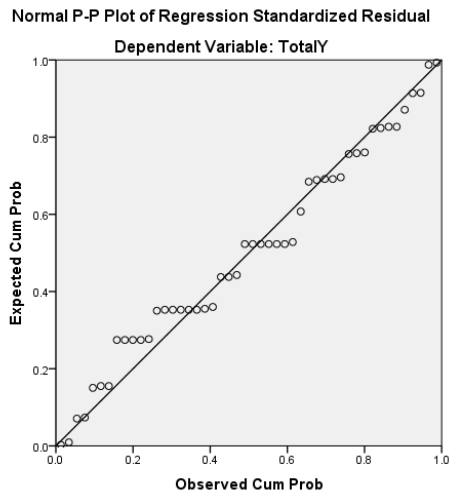
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.82	46.41	43.65	1.389	48
Residual	-6.375	5.625	.000	2.271	48
Std. Predicted Value	-2.033	1.987	.000	1.000	48

Std. Residual	-2.778	2.450	.000	.989	48
---------------	--------	-------	------	------	----

a. Dependent Variable: TotalY

## Charts





2. Transparansi terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX2 <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: TotalY
- b. All requested variables entered.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 <sup>a</sup>	.119	.099	2.526

- a. Predictors: (Constant), TotalX2
- b. Dependent Variable: TotalY

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	39.471	1	39.471	6.186	.017 <sup>b</sup>
	Residual	293.508	46	6.381		
	Total	332.979	47			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX2

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.622	4.047		8.309	.000
	TotalX2	.288	.116	.344	2.487	.017

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX2	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TotalY

#### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			TotalX2
1	Correlations	TotalX2	1.000
	Covariances	TotalX2	.013

a. Dependent Variable: TotalY

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	TotalX2
1	1	1.996	1.000	.00	.00

2	.004	22.153	1.00	1.00
---	------	--------	------	------

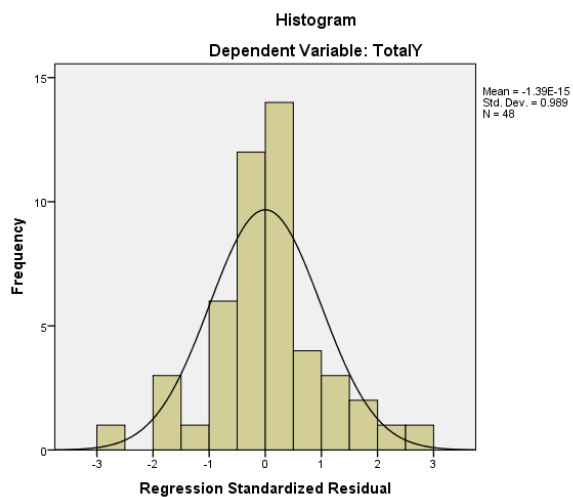
a. Dependent Variable: TotalY

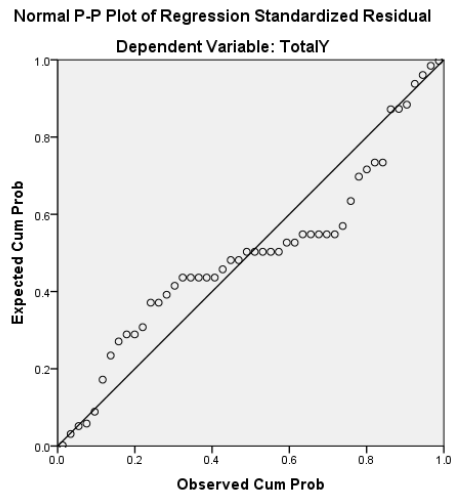
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.39	45.71	43.65	.916	48
Residual	-7.420	7.169	.000	2.499	48
Std. Predicted Value	-2.460	2.250	.000	1.000	48
Std. Residual	-2.938	2.838	.000	.989	48

a. Dependent Variable: TotalY

## Charts





### 3. Pengawasan terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep *Value for Money*

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX3 <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: TotalY  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 <sup>a</sup>	.212	.195	2.389

- a. Predictors: (Constant), TotalX3  
 b. Dependent Variable: TotalY



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.513	1	70.513	12.358	.001 <sup>b</sup>
	Residual	262.466	46	5.706		
	Total	332.979	47			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.346	4.933		5.340	.000
	TotalX3	.481	.137	.460	3.515	.001

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX3	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TotalY

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		TotalX3	
1	Correlations	TotalX3	1.000
	Covariances	TotalX3	.019

a. Dependent Variable: TotalY

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	TotalX3
1	1	1.998	1.000	.00	.00
	2	.002	28.582	1.00	1.00

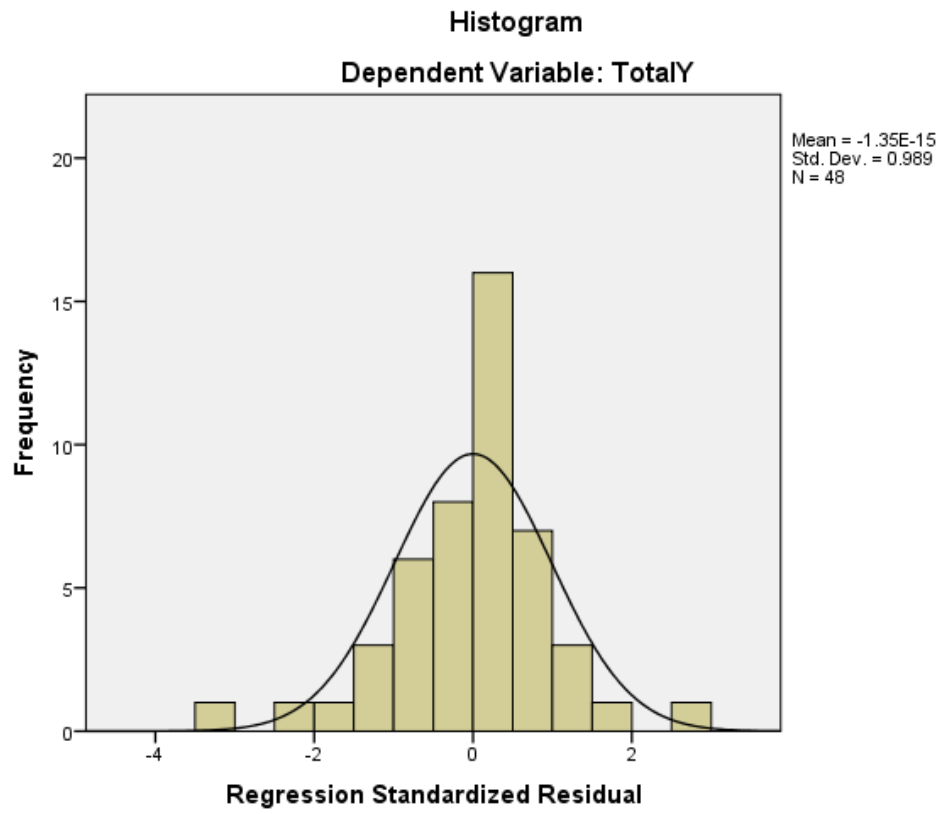
a. Dependent Variable: TotalY

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

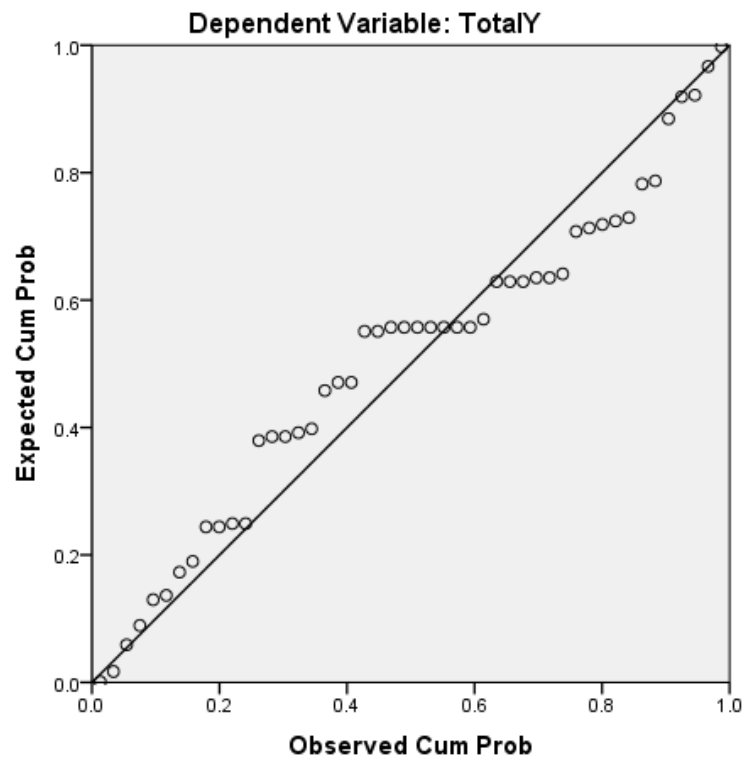
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	41.25	46.54	43.65	1.225	48
Residual	-7.579	6.825	.000	2.363	48
Std. Predicted Value	-1.955	2.364	.000	1.000	48
Std. Residual	-3.173	2.857	.000	.989	48

a. Dependent Variable: TotalY

**Charts**



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### B. Uji Regresi Linear Berganda

#### C. Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX3, TotalX1, TotalX2 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: TotalY

b. All requested variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.571 <sup>a</sup>	.326	.280	2.258
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

b. Dependent Variable: TotalY

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.680	3	36.227	7.106	.001 <sup>b</sup>
	Residual	224.299	44	5.098		
	Total	332.979	47			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.547	4.998		4.311	.000
	TotalX1	.431	.159	.443	2.709	.010
	TotalX2	-.126	.155	-.151	-.818	.418
	TotalX3	.335	.178	.320	1.876	.067

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	.572	1.747
	TotalX2	.448	2.234
	TotalX3	.526	1.902

a. Dependent Variable: TotalY

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			TotalX3	TotalX1	TotalX2
1	Correlations	TotalX3	1.000	-.209	-.502
		TotalX1	-.209	1.000	-.431
		TotalX2	-.502	-.431	1.000
	Covariances	TotalX3	.032	-.006	-.014
		TotalX1	-.006	.025	-.011
		TotalX2	-.014	-.011	.024

a. Dependent Variable: TotalY

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	TotalX1	TotalX2	TotalX3
1	1	3.991	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.004	31.071	.60	.03	.34	.00
	3	.003	37.939	.01	.93	.17	.16
	4	.002	47.588	.39	.04	.50	.84

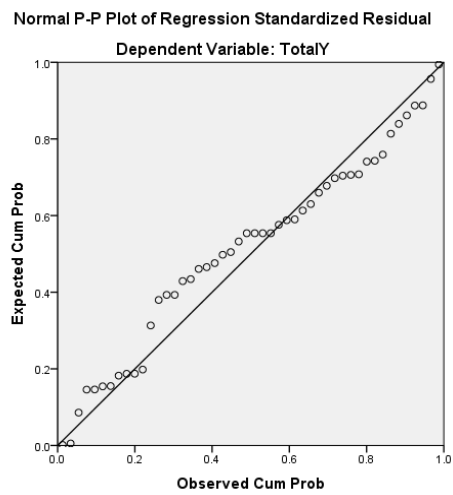
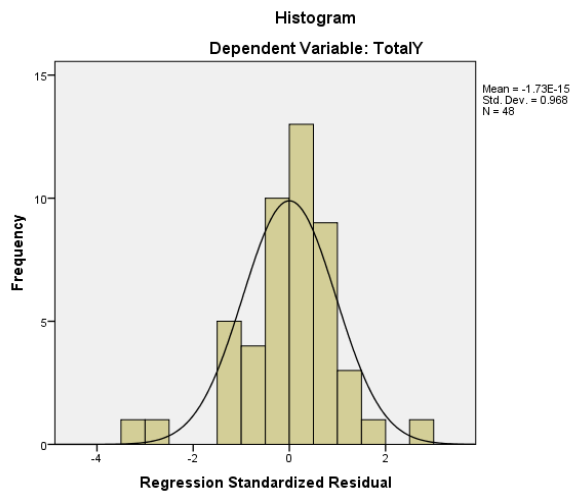
a. Dependent Variable: TotalY

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.50	47.35	43.65	1.521	48
Residual	-6.831	5.704	.000	2.185	48
Std. Predicted Value	-2.070	2.436	.000	1.000	48
Std. Residual	-3.025	2.526	.000	.968	48

a. Dependent Variable: TotalY

## Charts



### Lampiran 17 Multikolinearitas

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TotalX3, TotalX1, TotalX2 <sup>b</sup>		. Enter

a. Dependent Variable: TotalY

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 <sup>a</sup>	.326	.280	2.258

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.680	3	36.227	7.106	.001 <sup>b</sup>
	Residual	224.299	44	5.098		
	Total	332.979	47			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2



**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.547	4.998		4.311	.000
	TotalX1	.431	.159	.443	2.709	.010
	TotalX2	-.126	.155	-.151	-.818	.418
	TotalX3	.335	.178	.320	1.876	.067

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TotalX1	.572	1.747
	TotalX2	.448	2.234
	TotalX3	.526	1.902

a. Dependent Variable: TotalY

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		TotalX3	TotalX1	TotalX2	
1	Correlations	TotalX3	1.000	-.209	-.502














	TotalX1	-0.209	1.000	-0.431
	TotalX2	-0.502	-0.431	1.000
Covariances	TotalX3	.032	-0.006	-0.014
	TotalX1	-0.006	.025	-0.011
	TotalX2	-0.014	-0.011	.024

a. Dependent Variable: TotalY














#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	TotalX1	TotalX2	TotalX3
1	1	3.991	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.004	31.071	.60	.03	.34	.00
	3	.003	37.939	.01	.93	.17	.16
	4	.002	47.588	.39	.04	.50	.84


a. Dependent Variable: TotalY

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Jumat, 25 Februari 2020	Pengarahan sistematis penulisan Tugas Akhir.	
2.	Rabu, 4 Maret 2020	Pengajuan judul	
3.	28 Maret 2020	Pengajuan kuesioner, menambahkan variabel lain.	
4.	30 Maret 2020	Pengarahan & pengajuan judul.	
5.	3 April 2020	Acc Judul	
6.	7 April 2020	Pengajuan kuesioner dan Acc Kuesioner	
7.	19 April 2020	Pengiriman Proposal Tugas Akhir ke-1	
8.	28 April 2020	Revisi Proposal Tugas Akhir ke-1	
9.	7 Mei 2020	Acc Proposal Tugas Akhir	
10.	22 Mei 2020	Tugas Akhir bab 1-3	
11.	29 Juni 2020	Tugas Akhir bab 1-5	
12.	2 Juli 2020	Revisi 1 Tugas Akhir bab 1-5	
13.	3 Juli 2020	Revisi 2 " " " "	
14.	6 Juli 2020	Revisi 3	
15.	7 Juli 2020	Revisi 4	
16.	8 Juli 2020	Acc Tugas Akhir.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali Samapi Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	1 Maret 2020	Pengajuan judul TA	
2.	23 Maret 2020	Konsultasi judul TA	
3.	27 Maret 2020	Pengiriman matriks dan data pendukung	
4.	Selasa, 31 Maret 2020	Pengarahan judul TA	
5.	19 April 2020	Pengiriman proposal tugas akhir ke-1	
6.	28 April 2020	Revisi proposal tugas akhir ke-1	
7.	9 Mei 2020	Revisi proposal tugas akhir ke-2	
8.	11 Mei 2020	Acc proposal tugas akhir	
9.	22 Mei 2020	Tugas akhir bab 1-3	
10.	29 Juni 2020	Tugas akhir bab 4-5	
11.	6 Juli 2020	Revisi 1 Tugas Akhir bab 1-5	
12.	7 Juli 2020	Revisi 2	
13.	8 Juli 2020	Acc Tugas Akhir bab 1-5	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali Samapi Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
	5/11/20	MTH	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali Samapi Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)